

**PENGARUH METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA  
BONEKA TANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA ANAK KELOMPOK A (4-5 TAHUN)**

SKRIPSI



oleh :

Maulina Shofwatul Ulya

NIM. 200105110037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGARUH METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA  
BONEKA TANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA ANAK KELOMPOK A (4-5 TAHUN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**oleh :**

Maulina Shofwatul Ulya

NIM. 200105110037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (4-5 Tahun)

**SKRIPSI**

Oleh

**MAULINA SHOFWATUL ULYA**

NIM : 200105110037

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Akhmad Mukhlis, MA**

**NIP. 198502012015031003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (4-5 Tahun)

**SKRIPSI**

Oleh

**MAULINA SHOFWATUL ULYA**

NIM : 200105110037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini (S.Pd)  
Pada 24 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**

199203092023212049

3 Sekretaris Sidang

**Akhmad Mukhlis, MA**

198502012015031003

Tanda  
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Akhmad Mukhlis, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Malang, 03 Juli 2024**

Hal : Skripsi Maulina Shofwatul Ulya

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi, isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulina Shofwatul Ulya

NIM : 200105110037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

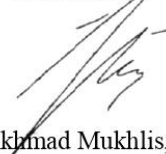
Judul : Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan dalam

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing



Akhmad Mukhlis, M.A.

NIP. 1988021420190032011

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maulina Shofwatul Ulya

NIM : 200105110037

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media  
Boneka Tangan Dalam Meningkatkan  
Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (4-5)  
Tahun) Di RA Baitul Huda

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Maulina Shofwatul Ulya

**NIM 200100511037**

## HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S: *Al-Baqarah*:286)

”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Q.S: *Al-Insyirah*: 5-7)

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka berdu. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupi dan membesarkan.

-Ika df

Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak berarti baginya

-Kataku

Orang lain ga akan paham *stuggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories* aja. Berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak ada yang tepuk tangan, Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

“Jadi tetap berjuang yaa, kamu”

-ShfwtlUlya

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah berupa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia..

Alhamdulillah, berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul "Pengaruh Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di RA Baitul Huda, Kabupaten Malang." Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd). Selama empat tahun masa perkuliahan, penulis juga merasakan manfaat dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan perasaan suka dan duka. Oleh karena itu, dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan tugas akhir ini, di antaranya yaitu :

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing progres dari penulisan tugas akhir penulis, masukan, arahan, saran serta motivasi beliau yang sangat membantu dalam progres penulisan skripsi penulis dari awal hingga terselesaikannya dengan baik.
4. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal masuk hingga masa akhir perkuliahan.
5. Kepada Cinta Pertama dan Panutanku, Bapak Yusuf. Terimakasih selalu berjuang untuk setiap titik kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan yang tak terkira hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.



6. Kepada Pintu Surgaku, yang tercinta dan tersayang ibunda Uftinatul Muhawin, terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau yang tiada henti-hentinya memberikan kasih dan sayangnya dengan penuh cinta atas dukungan, bantuan, semangat, dan doa yang selalu dipanjatkan selama ini. Terimakasih juga atas setiap nasihat yang selalu diberikan walaupun terkadang pikiran kita tidak sejalan, namun ibu tetap menjadi pengingat dan penguat penulis sampai di titik ini yang paling hebat. Semoga Allah selalu melindungi, memberi kesehatan, keselamatan, kelancaran rezeki, dan keberkahan setiap langkah kepada bapak dan ibu. Beliau berdua harus selalu ada disetiap perjalanan juga pencapaian hidup penulis. *Iloveyou more.*
7. Adik Tersayang, Abdullah Yusuf. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses panjang penulis menempuh perkuliahan selama ini, terimakasih atas dukungan, doa, dan hiburan kecil yang selalu diberikan. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
8. Teruntuk Gitariya Anantri, yang selalu berada dibalik layar membersamai penulis dalam perjalanan panjang ini, terimakasih telah menjadi *support system* dalam membantu dan mendukung penulis, mendengarkan setiap keluh kesah dan curahan hati, selalu ada dititik bahagia dan tersedih penulis. Juga tiada hentinya memberikan bantuan, perhatian, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis demi kelancaran proses perjuangan akhir perkuliahan ini. Intinya terimakasih banyak yaa! Semoga kamu selalu dikelilingi hal-hal baik dan kebahagiaan, aku sayang kamu saudara tak sedarah namun searahku.
9. Kepada teman-temanku Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2020, terimakasih telah banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada penulis selama dibangku perkuliahan, *see you on top guys.*
10. Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan selaku idola penulis sejak 2012 yang selalu menjadi penyemangat penulis ketika merasa lelah melalui karya-karya hebatnya. Terimakasih yaa, Baale!
11. Kepada kepala sekolah, seluruh staf guru, dan anak-anak RA Baitul Huda atas segala ilmu yang diberikan, semangat, do'a, pengalaman maupun partisipasinya yang telah memberikan perizinan kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian dilapangan hingga selesai.
12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis yang senengtiasa mendoakan dan mendukung proses panjang penulis.
13. Terimakasih kepada sepupu dan keluarga besar penulis yang juga memberikan dukungan baik *moriil* maupun *material*
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang turut serta membersamai, mendukung, memberikan motivasi dan sebagainya kepada penulis sampai selesainya tugas akhir perkuliahan ini, penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya.

15. Dan terakhir untuk Princess Maulina Shofwatul Ulya, ya! Diri penulis sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senangtiasa menikmati setiap proses yang ada. Terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namun terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi, pencapaian yang luar biasa ini patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun berada, Princess. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakannya selalu.

Demikianlah skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini, baik dari segi tata bahasa, struktur kalimat, maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa depan..

Malang, 28 Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                   | Halaman  |
|-----------------------------------|----------|
| Halaman Judul.....                | ii       |
| Lembar Persetujuan.....           | iii      |
| Lembar Pengesahan .....           | iv       |
| Nota Dinas Pembimbing .....       | v        |
| Surat Pernyataan.....             | vi       |
| Halaman Motto .....               | vii      |
| Kata Pengantar .....              | viii     |
| Daftar Isi.....                   | xi       |
| Daftar Tabel .....                | xiii     |
| Daftar Lampiran.....              | xiv      |
| Abstrak.....                      | xv       |
| Abstrack .....                    | xvi      |
| ملخص.....                         | xvii     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>     | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang .....           | 1        |
| B. Rumusan Masalah .....          | 6        |
| C. Tujuan Penelitian .....        | 6        |
| D. Manfaat Penelitian .....       | 7        |
| <b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b> | <b>8</b> |
| A. Penelitian Relevan.....        | 8        |
| B. Kajian Teori .....             | 13       |
| 1. Bercerita .....                | 13       |
| 2. Boneka Tangan.....             | 15       |

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| 3. Kemampuan Berbicara AUD .....                   | 19        |
| 4. Cerita dan Perkembangan Bahasa Anak .....       | 27        |
| C. Keterkaitan .....                               | 28        |
| D. Hipotesis Penelitian.....                       | 28        |
| E. Kerangka Konseptual .....                       | 29        |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>                | <b>30</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....           | 30        |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....               | 31        |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian .....            | 32        |
| D. Variabel Penelitian .....                       | 32        |
| E. Definisi Operasional.....                       | 33        |
| F. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....     | 34        |
| G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....     | 44        |
| H. Teknik Analisis Data.....                       | 47        |
| <b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>49</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                          | 49        |
| B. Pembahasan.....                                 | 75        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                    | 81        |
| <b>BAB 5 PENUTUP.....</b>                          | <b>82</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 82        |
| B. Saran.....                                      | 83        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>84</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>86</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                      | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 3.1 Desain Rancangan Penelitian.....           | 31             |
| Tabel 3.2 Rencana Observasi.....                     | 35             |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument.....                  | 37             |
| Tabel 3.4 Lembar Observasi .....                     | 39             |
| Tabel 3.5 Kriteria Penilaian .....                   | 40             |
| Tabel 3.6 Rubrik Pedoman Penilaian Instrument .....  | 40             |
| Tabel 3.7 Kriteria Validitas Uji Aiken.....          | 46             |
| Tabel 4.1 Hasil Penilaian Pretest .....              | 51             |
| Tabel 4.2 Hasil Penilaian Posttest.....              | 64             |
| Tabel 4.3 Hasil Validasi Instrument .....            | 67             |
| Tabel 4.4 Hasil Validasi Media.....                  | 67             |
| Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas .....                   | 68             |
| Tabel 4.6 Hasil Output Uji Normalitas .....          | 69             |
| Tabel 4.7 Hasil Output Uji Hipotesis.....            | 70             |
| Tabel 4.8 Hasil Pretest dan Posttest .....           | 71             |
| Tabel 4.9 Hasil Rerata dan Jumlah Nilai .....        | 72             |
| Tabel 4.10 Hasil Presentase Indikator Pretest.....   | 73             |
| Tabel 4.11 Hasil Presentase Indikator Posttest ..... | 73             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                            | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1 Rencana Pembelajaran.....                       | 87             |
| Lampiran 2 Daftar Nama Anak.....                           | 92             |
| Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrument dan Lembar Observasi ..... | 94             |
| Lampiran 4 Hasil Pretest dan Posttest.....                 | 100            |
| Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data .....                     | 102            |
| Lampiran 6 Lembar Validasi .....                           | 105            |
| Lampiran 7 Hasil Presentase Indikator .....                | 109            |
| Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi .....                  | 112            |
| Lampiran 9 Foto Dokumentasi.....                           | 114            |
| Lampiran 10 Naskah Cerita .....                            | 118            |
| Lampiran 11 Foto Media yang Digunakan .....                | 125            |
| Lampiran 12 Biodata Penulis .....                          | 127            |

## ABSTRAK

Ulya, Maulina Shofwatul. 2024. Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baitul Huda, Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Akhmad Mukhlis, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masalah perkembangan kemampuan berbicara (Bahasa Ekspresif) pada anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Huda, Kabupaten Malang, yang masih rendah dan belum optimal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimen melalui desain satu kelompok pretest-posttest. Sampelnya adalah sepuluh anak dari kelompok A yang berusia antara empat dan lima tahun. Observasi, lembar kerja pretest dan posttest, dan dokumentasi adalah semua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data, uji hipotesis *Wilcoxon* digunakan.

Oleh hasil perhitungan uji wilcoxon diatas menunjukkan bahwa menunjukkan dengan nilai Z yang diperoleh sebesar -3.051 dan Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar  $.002 < 0.05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa bercerita menggunakan boneka tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Huda, Kabupaten Malang.

**Kata Kunci :Perkembangan Kemampuan Berbicara, Bercerita, Boneka Tangan.**

## **ABSTRACT**

Ulya, Maulina Shofwatul. 2024. The Influence of Storytelling Methods Using Hand Puppets on the Speaking Ability of Children Aged 4-5 Years at RA Baitul Huda, Malang Regency. Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Akhmad Mukhlis, M.A.

This research aims to increase the effectiveness of the development of speaking skills in children aged 4-5 years through storytelling activities using hand puppets. The background to this research is based on the problem of the development of speaking skills (Expressive Language) in children aged 4-5 years in RA Baitul Huda, Malang Regency, which is still low and not yet optimal.

This research uses quantitative methods with experiments through a one group pretest-posttest design. The sample was ten children from group A aged between four and five years. Observation, pretest and posttest worksheets, and documentation are all data collection methods used in this research. To analyze the data, the Wilcoxon hypothesis test was used.

The results of the Wilcoxon test calculation above show that the Z value obtained is -3.051 and Asymp.Sig. (2-tailed) obtained is  $.002 < 0.05$ , so  $H_a$  is accepted. Therefore, the results of these calculations can be concluded that telling stories using hand puppets has a significant influence on the development of speaking skills in children aged 4-5 years at RA Baitul Huda, Malang Regency..

**Keywords: Development of Speaking Skills, Storytelling, Hand Puppets.**



## خلاصة

أوليا، مولينا شوفاتول. 2024. تأثير أساليب سرد القصص باستخدام الدمى اليدوية على القدرة على التحدث لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات في RA بيت الهدى، محافظة مالانج. أطروحة. برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة (PIAUD)، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: أحمد مخلص ماجستير

يهدف هذا البحث إلى زيادة فاعلية تنمية مهارات التحدث لدى الأطفال بعمر 4-5 سنوات من خلال أنشطة السرد القصصي باستخدام الدمى اليدوية. تعتمد خلفية هذا البحث على مشكلة تنمية مهارات التحدث (اللغة التعبيرية) لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات في RA بيت الهدى، محافظة مالانج، والتي لا تزال منخفضة وغير مثالية بعد.

يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية مع التجارب من خلال تصميم الاختبار القبلي والبعدي للمجموعة الواحدة. وكانت العينة عشرة أطفال من المجموعة (أ) تتراوح أعمارهم بين أربع وخمس سنوات. الملاحظة، وأوراق عمل الاختبار القبلي والاختبار البعدي، والتوثيق كلها طرق لجمع البيانات المستخدمة في هذا البحث. وتحليل البيانات تم استخدام اختبار فرضية ويلكوكسون.

تظهر نتائج حساب اختبار ويلكوكسون أعلاه أن قيمة Z التي تم الحصول عليها هي -3.051 وAsymp.Sig. (ثنائي الذيل) الذي تم الحصول عليه هو  $0.002 < 0.05$ ، لذلك يتم قبول  $H_a$ . ولذلك، يمكن استنتاج نتائج هذه الحسابات أن رواية القصص باستخدام الدمى اليدوية لها تأثير كبير على تنمية مهارات التحدث لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات في بيت الهدى، محافظة مالانج.

**الكلمات المفتاحية:** تنمية مهارات التحدث، رواية القصص، الدمى اليدوية

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bercerita dengan berbagai versinya telah banyak digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kapasitas kemampuan anak dalam berbagai domain (Mukhlis, 2023). Pada dunia pendidikan, bercerita dianggap sangat efektif untuk meningkatkan berbagai pemahaman serta kualitas akademik peserta didik, salah satunya adalah di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dijenjang ini bercerita disebut juga sangat berpengaruh pada kemampuan anak untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangannya.

Dalam bidang sosial emosional misalnya, Figueroa Sanchez (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa bercerita merupakan salah satu cara bahwa anak memiliki kemungkinan untuk mendengarkan emosi pada orang lain kemudian menafsirkannya, sebab seorang anak tidak selalu mempunyai kata-kata yang ia butuhkan dalam mengekspresikan emosi pada pikirannya, sehingga dengan bercerita sangat mendukung mereka (anak-anak) dalam membangun pemahaman emosionalnya. Bahkan dalam penelitian lain juga banyak dikatakan bahwa dijenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini, peran bercerita dianggap sangat menonjol dalam pengembangan sosial emosional seorang anak (Mukhlis, 2023).

Dalam aspek perkembangan lain yakni perkembangan bahasa, banyak juga penelitian yang sudah dilakukan bahwa bercerita juga berpengaruh dan bermanfaat pada bidang bahasa anak, seperti dalam Mukhlis (2023) yang menyatakan bahwa bercerita melalui membaca cerita akan berdampak positif pada perkembangan anak di bidang bahasa yakni memberi mereka penguasaan bahasa dan literasi, meningkatkan jumlah kosakata, serta mampu meningkatkan keterampilan komunikasi bagi anak.

Selain itu Hajrah (2018) juga menyatakan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang ditandai dengan kemampuan anak untuk dapat mengulangi cerita yang didengarnya dengan menggunakan bahasa sederhana, dimana dalam hal ini adalah kemampuan kosa kata dasar anak. Sebab dengan bercerita, anak akan mengungkapkan berbagai hal yang ada di pikirannya sehingga secara tidak langsung dapat merangsang aspek perkembangan bahasanya. Hal yang tidak berbeda jauh juga dipaparkan oleh Musfiroh (dalam Indriyani 2015) yang menyatakan bahwa metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan aspek bahasa anak, sebab bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi atau hanya sebuah cerita belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis baik dengan atau tanpa media.

Perkembangan bidang bahasa sendiri memang merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki anak, terlebih pada pendidikan formal di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang dimana salah satu fokus utamanya adalah menumbuhkan kemampuan perkembangan dibidang bahasa mulai dari tahapan bahasa paling dasar. Secara keseluruhan bidang perkembangan bahasa terdiri dari dua jenis sesuai dengan kemampuan dasar dan perkembangan karakteristiknya, yaitu pemahaman bahasa, ekspresi bahasa, dan literasi bahasa (Farikha, Karim, Fajar, & Puspitasari, 2018).

Sejalan dengan itu, Hildebaran (dalam Sari, 2014) menyatakan bahwa kemampuan mendengar dan menghasilkan bunyi verbal adalah hal utama dalam pembentukan kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara anak akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang bervariasi dan jelas. Sementara itu, menurut Bromley (dalam Sari, 2014), terdapat empat jenis bahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Yang kemudian dikelompokkan dalam bahasa dua sifat yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Mukhlis (2023) dalam bukunya bahwa setiap anak akan mengalami tiga tahapan perkembangan bidang bahasa.

Ketiga tahapan tersebut adalah belajar suara, belajar kata, dan belajar kalimat dimana akan ada saling keterkaitan dari tahapan per tahapan. Dimulai dari tahap anak dalam belajar suara, tahap ini ditandai pada kemampuan mereka dalam menghasilkan bunyi-bunyian awal (fonemik). Dari tahap belajar suara berkembang menjadi tahap belajar kata, dimana pada tahap ini anak mulai belajar bagaimana bunyi dalam suatu bahasa bersatu dan memiliki makna. Pada tahap ini, anak mulai mempelajari dua jenis kosakata: kosakata umum, yang mencakup kata kerja (seperti memberi, mengambil, menerima) dan kata sifat (seperti baik, buruk, pelit, dll.), serta kosakata khusus, yang meliputi kosakata warna (seperti merah, hijau, biru, kuning, hitam, putih, dll.).

Dari tahapan tersebut kemudian meningkat lagi menjadi tahap belajar kalimat, dimana anak mulai belajar merangkai kalimat dalam pengucapannya yang disampaikan kepada orang lain atau lawan bicaranya (Einsenber, 2012). Cara terbaik untuk meningkatkan aspek perkembangan dibidang bahasa yang melalui 3 tahapan tersebut adalah dengan melatih anak untuk memiliki kemampuan dan keterampilan berbicara yang benar dan mampu dipahami oleh oranglain, utamanya adalah dengan selalu memberi mereka kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan berbicara, walaupun pasti diawal proses berbicara mereka masih sangat sederhana.

Berbicara sendiri merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan seseorang (Syifaul, 2018). Berbicara juga merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas, dan paling penting, dalam bidang perkembangan bahasa berbicara disebut juga sebagai jenis bahasa ekspresif.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978) dalam bukunya tentang Perkembangan Anak, mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara adalah sebuah bentuk komunikasi untuk saling menukarkan pikiran dan perasaan anak. Sedangkan menurut Tarigan (dalam Syifaul 2018) Salah satu komponen bahasa adalah berbicara, yang merupakan alat untuk mengkomunikasikan ide-ide yang telah dirancang dan dibuat untuk memenuhi kebutuhan pendengar dan penyimak.

Direktoral Jenderal Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.

Kemampuan ini menunjukkan kemampuan anak untuk menggabungkan berbagai kosa kata yang telah ia kuasai menjadi rangkaian pembicaraan yang terstruktur. Dengan demikian, kemampuan berbicara dapat didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam salah satu bidang bahasa, yaitu kemampuan untuk menyampaikan sesuatu dengan membuat kosa kata yang telah ia kuasai menjadi kalimat pembicaraan dengan orang lain, sehingga orang yang diajak berbicara memahami maksud yang disampaikan.

Namun berdasarkan hasil survei lapangan yang juga telah dilihat secara langsung oleh peneliti dimana kemampuan berbicara anak disebuah lembaga, yakni RA Baitul Huda Jedong Kabupaten Malang masih dikatakan belum optimal dari yang seharusnya. Hal ini terlihat ada beberapa anak yang masih sulit dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasannya. Seperti dalam mengulang kata serta kalimat sederhana, dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. Selain itu, masih kurangnya perbendaharaan kata anak terlihat ketika mereka tidak mampu menggunakan kata kerja maupun kata sifat saat bermain, serta sulitnya anak menyampaikan kalimat yang mudah dimengerti. Masalah ini terkait dengan pembelajaran di sekolah dan faktor-faktor yang menghambat perkembangan berbicara anak, seperti kurangnya stimulasi di rumah. Akibatnya, kegiatan yang dilakukan di sekolah tidak berlanjut di rumah, sehingga anak kurang terstimulasi dengan baik. Selain itu, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan guru kurang menarik bagi anak. Di RA Baitul Huda, pembelajaran sering terpaku pada LKA (Lembar Kerja Siswa) yang dikerjakan secara individu, sehingga anak kurang berkomunikasi atau berbicara dengan teman-temannya.

Mengenai hal tersebut peneliti melihat perlu dilakukan penelitian secara objektif dalam konteks indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan aspek berbahasa anak dimana yang dimaksud dalam hal ini adalah keterampilan berbicaranya yang masih rendah dengan melalui metode bercerita menggunakan

sebuah media. Sebab dengan adanya media, bercerita kepada anak akan menjadi hal yang lebih menarik

Dalam hal ini media yang akan digunakan oleh peneliti adalah boneka tangan, yakni sebuah boneka yang berbentuk kecil dimana kemudian dimasukkan ke dalam tangan dan dimainkan oleh tangan, menurut Madyawati (2016) mengatakan bahwa media boneka tangan adalah maskot mungil yang dipasang pada tangan untuk dimainkan saat bercerita. Sebab boneka tangan dianggap cocok untuk anak-anak karena sifatnya yang unik dan menyenangkan, serta anak-anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari pada hanya dengan membacakan dongeng atau cerita dari buku saja. Bahkan Madyawati (2016) juga mengungkapkan bahwa sebuah cerita yang disampaikan dengan cara yang menarik yang tentunya menggunakan media yang unik dan menarik pula, tentu akan lebih memikat perhatian anak-anak.

Sehingga dalam penggunaannya nanti media boneka tangan secara tidak langsung akan mendorong anak untuk berbicara secara positif karena mereka termotivasi untuk mengungkapkan pikiran, dan perasaanya ketika mendengarkan cerita dengan adanya media unik, maka setelah mendengarkan cerita dan melihat bagaimana media boneka tangan dimainkan, anak akan secara tidak sengaja mulai turut bercerita sesuai imajinasi atau pengalaman pribadi anak dengan menggunakan boneka tangan. Guru hanya perlu memberikan arahan agar cerita tetap terarah. Dengan menggunakan metode bercerita, anak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicaranya..

Selain itu, metode bercerita juga dapat mengembangkan kosakata anak, serta memudahkan mereka untuk berbicara karena sudah terbiasa bercerita, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berbicara. Menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan ini diharapkan anak menjadi lebih berkembang kemampuan dan keterampilan berbicaranya, bersemangat dan tertarik dalam proses pembelajaran, serta membuat anak menjadi lebih aktif menanggapi serta mulai mau mengungkapkan isi pikirannya, selain itu juga media boneka tangan ini dapat mendekatkan guru dan anak didik sehingga menciptakan percakapan antara guru dan anak didik.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Baitul Huda Kabupaten Malang sebelum dan sesudah penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan ?

**C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Baitul Huda Kabupaten Malang sebelum dan sesudah penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait didalamnya. seperti pendidik, anak didik, peneliti sendiri, dan bahkan untuk subjek penelitian. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1) Bagi pendidik ( guru )

Dapat digunakan sebagai satu upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media dan metode yang tepat juga menarik dan menyenangkan, namun tetap sesuai dengan perkembangan anak

2) Bagi anak didik

Dapat meningkatkan kemampuan serta mendorong minat anak-didik dalam percakapan dan belajar, juga membangun kegiatan belajar yang asik dan menyenangkan.

3) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dijenjang pendidikan anak usia dini, terkait metode serta media yang dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan salah satu perkembangan anak, tepatnya bidang bahasa ekspresif (kemampuan berbicara).



## **BAB 2**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Relevan**

Ciri khas yang paling dominan pada sebagian besar anak usia dini adalah mereka mudah merasa bosan terhadap hal-hal yang tidak menarik bagi mereka, terutama dalam kegiatan belajar di pendidikan formal seperti Raudhatul Athfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan yang setara. Oleh karena itu sangat diperlukan dalam proses belajar dan bermain yang tujuannya adalah untuk menstimulus, serta meningkatkan aspek perkembangan mereka menggunakan metode, media, bahkan juga alat dan bahan yang dapat menarik, memberikan keantusiasan anak untuk dapat aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga diharapkan semua aspek perkembangan anak dapat meningkat secara optimal.

Media, menurut Association for Education and Communication Technology (AECT) (dalam Dewi, 2017), mencakup semua bentuk penyampaian informasi. Dalam pendidikan anak usia dini, ada banyak variasi dalam penggunaan media dan pendekatan, diantara banyaknya keragaman tersebut peneliti memilih menggunakan metode bercerita serta menggunakan boneka tangan sebagai medianya yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif (berbicara) anak, sesuai dengan paparan yang ada dilatar belakang.

Peneliti menemukan bahwa penelitian sebelumnya dapat dibandingkan berdasarkan perbedaan dan persamaan. Ini memudahkan peneliti dalam mengkaji penelitian tersebut. Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sebastian Paul, 2020) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan intervensi aspek perkembangan bahasa awal anak prasekolah yakni berupa pengajaran kosa kata dengan membandingkan keefektifan antara membacakan dongeng, membaca berulang, dan intervensi kesadaran fonemik. Dan ditemukan masalah kurangnya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak sehingga menyebabkan mereka pasif ketika sedang berada

pada proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pretest dan post test dari 3 sesi perilaku yakni mendongeng, membaca berulang dan intervensi kesadaran fonem. Kemudian dibandingkan hasil. Subjek pada penelitian ini adalah anak prasekolah direntang usia 4-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mendongeng dapat dikatakan lebih efektif dan mudah dalam menumbuhkan kosa kata pada anak, dari pada membaca berulang dan intervensi kesadaran fonem. Sebab mendongeng lebih menarik perhatian anak-anak, membuat perilaku mereka menjadi on task (aktif) dalam turut serta berbicara sehingga secara tidak langsung meningkatnya jumlah perbendaharaan kosa kata pada mereka.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurul, 2021) yang tujuannya adalah mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran media boneka tangan dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini dengan menggunakan metode storytelling. Hal ini dikarenakan tidak semua sekolah menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti utama tertarik dengan keterkaitan antara boneka tangan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Karena menurut penelitiannya masih banyak anak di jenjang usia dini yang perkembangan bahasanya belum begitu baik. Latar belakang masalah pada penelitian ini bukan yang ada pada lapangan, namun penelitiannya hanya ingin mengkaji dari literatur yang sudah ada. Metode penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan melalui Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) yaitu kajian terhadap berbagai kajian ilmiah yang relevan dengan penelitian untuk memperoleh kesimpulan berupa temuan baru yang nantinya dapat direplikasi.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang telah dipublikasikan sebelumnya berupa buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Dimana hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa mendongeng menggunakan media boneka tangan berperan dalam mengembangkan bahasa anak antara lain :

(1) mendorong anak untuk lebih terampil berbicara; (2) membuat anak lebih tertarik dan lebih aktif dalam mendengarkan dan berkomunikasi dua arah; (3) menambahkan pengenalan dalam perbendaharaan kata dan kosa kata ke bahasa anak-anak; dan mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asri, 2021) yang tujuannya adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Penelitian tersebut dilakukan karena peneliti menemukan masalah bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak di Tk Idhata Cambayya yang belum berkembang, contohnya seperti ketika anak diberikan pertanyaan oleh guru sering kali anak tidak menjawab dan ketika guru sedang melangsungkan pembelajaran kepada anak yang dilakukan oleh guru justru terlalu monoton, sehingga anak kurang minat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu karena metode dan sumber belajar yang disediakan oleh pendidik kurang menarik atau cenderung membosankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Pre Experimental dengan One Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. menggunakan media boneka jari terdapat perubahan yang signifikan, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak TK Idhata Cambayya.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adimah, 2018) yang mempunyai tujuan penelitian untuk dapat mengetahui adanya pengaruh penggunaan media boneka tangan dalam bercerita pada proses pembelajaran terhadap aspek perkembangan di bidang berbahasa ekspresif (berbicara). Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat fakta di lapangan tepatnya di PAUD Tashwirul Afkar bahwa proses pembelajarannya terlihat sangat monoton, kemampuan berbicara anak untuk turut serta dalam percakapan, dan sikap aktif anak dikelas terbilang sangat rendah, sehingga yang terlihat oleh peneliti suasana kelas sangat monoton. Sehingga peneliti menggunakan solusi bercerita dengan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang

masih tergolong kurang dari yang seharusnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Pre Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah setelah mengalami perlakuan atau diberi treatment, berupa bercerita menggunakan media boneka jari mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Selanjutnya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eka, 2017) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bercerita menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak, dimana penelitian ini dilatar belakangi karena masih rendahnya kemampuan berbicara anak di RA Raudhatul Islamiyah yang masih tergolong rendah. Menggunakan metode kuantitatif pretest dan posttest design dalam metode penelitiannya, juga menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh dengan tingkat signifikan 5% terhadap kemampuan berbicara anak usia dini setelah diberikan perlakuan berupa bercerita menggunakan media gambar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Fokus penelitian ini masih pada perkembangan bahasa anak, terutama kemampuan berbicara (bahasa ekspresif). Penelitian ini akan menyelidiki dampak metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Huda, Kabupaten Malang. Metode ini diharapkan dapat membuat proses stimulasi perkembangan berbahasa anak menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif, sesuai dengan latar belakang masalah yang diidentifikasi.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya yang dipublikasikan menggunakan media seperti boneka jari, membacakan cerita dari buku, dan media gambar untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak, berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini menggunakan media boneka tangan dalam metode bercerita, yang pertama kali diterapkan di RA Baitul Huda Kabupaten

Malang, karena sebelumnya pembelajaran di sana belum pernah menggunakan media unik dan menarik seperti boneka tangan. Inilah yang menjadi perbedaan utama dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya memiliki dua kelompok, yaitu eksperimen dan kontrol, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Namun, antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat juga persamaannya yang terletak pada aspek yang sedang diamati, yaitu kemampuan berbicara atau bahasa ekspresif anak. Perbedaan lainnya adalah media yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari media yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Dari pemaparan diatas terkait perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan telah jelas, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan” dapat dilakukan karena media yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian terdahulu yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, terdapat kelemahan dalam beberapa penelitian tersebut. Kelemahan-kelemahan ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan media boneka tangan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini juga mencakup aspek metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, masalah penelitian, penggunaan alat atau variabel, serta teori yang diterapkan. Selain itu, rekomendasi dari penelitian sebelumnya juga menjadi pedoman bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Bercerita**

#### **a. Definisi Bercerita**

Bercerita adalah kegiatan yang dilakukan secara lisan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat untuk menyampaikan pesan, informasi, atau sekadar dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang menyenangkan untuk didengar (Demawati, 2019).

Nuriami (2014) mengemukakan bahwa bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Akhmad Mukhlis (2023) dalam bukunya menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian atau makna dengan jelas. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain, sehingga pada dunia pendidikan di jenjang anak usia dini bercerita dapat digunakan sebagai metode dalam proses pembelajaran yang mudah dimengerti oleh anak-anak, sehingga mampu membantu menstimulasi aspek perkembangan anak.

Moeslichatoen dalam penelitian Komang (2015) juga mengemukakan mengenai kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik dan melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas, penulis simpulkan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan

cerita atau memberikan penerangan, pengertian kepada anak secara lisan. Tujuannya adalah melatih daya tangkap anak, melatih daya fikir, melatih daya konsentrasi, membantu menstimulasi aspek perkembangan juga daya fantasi/imajinasi anak, dan menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas.

**b. Hakikat Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini**

Dalam pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek fisik dan psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Mukhlis, 2023). Terlebih lagi, jika isi cerita dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak, mereka akan lebih mudah memahami cerita yang disampaikan oleh gurunya. Anak-anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah menangkap isi cerita tersebut.

Dalam bercerita terdapat sebuah strategi yang seringkali disebut monolog dengan kreatifitas, dimana guru dapat mendesain langkah-langkah prosedur aktifitas strategi bercerita. Sebagai contoh guru dapat diselingi dengan pertanyaan terbuka kepada siswa dan siswa bisa menjawab pertanyaan. Karena dengan menggunakan pertanyaan terbuka akan secara tidak langsung dapat memperluas percakapan, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah perbendaharaan kata bagi anak.

Bercerita berbeda dalam berbagai aspek dengan membacakan cerita (Mukhlis, 2023), dikatakan berbeda karena banyak hal-hal yang tidak bisa hadir ketika cerita dibacakan melalui buku dimana pencerita akan terikat penuh dengan kalimat-kalimat dan alur yang terpaku dalam buku cerita. Lain halnya dengan bercerita, dimana dengan bercerita maka pencerita secara tidak langsung akan memikirkan setiap kata serta kalimat dalam membentuk sebuah alur cerita yang dibuat sendiri dan akan menginspirasi pendengarnya, Sebab kata dan kalimat

yang disampaikan sederhana dan mudah difahami oleh pendengar, terlebih dalam hal ini adalah anak-anak dijenjang pendidikan usia dini.

Sehingga pada hakikatnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD metode bercerita dilaksanakan dalam upaya berkomunikasi dua arah dengan anak untuk memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek pada anak, terlebih pada bidang perkembangan berbahasanya.

## **2. Boneka Tangan**

### **a. Definisi Media Boneka Tangan**

Menurut teori Heinrich (dalam Safira, 2020), "media" berasal dari kata Latin "medium", yang berarti pengantar atau perantara. Menurut Heinrich, media membantu menyampaikan pesan atau informasi yang harus disampaikan kepada orang yang menerimanya. Oleh karena itu, penggunaan media dalam konteks pendidikan sangat penting. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa sangat penting untuk proses pembelajaran, dan jika tidak dilakukan secara aktif, informasi atau pengetahuan tidak akan disampaikan dengan efektif kepada siswa.

Media atau alat bantu mengajar memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran. Media, menurut NEA (Education Association) (dalam Safira, 2020), didefinisikan sebagai benda yang dapat diakses melalui indra manusia, seperti benda yang dapat dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan. Media ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pedoman guru. Media atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran anak akan disesuaikan dengan tema pembelajaran dan juga dapat membantu dalam perkembangan nilai-nilai agama, moral, motorik fisik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni anak.



Media pembelajaran, menurut Miarso (dalam Kurnia, 2018), adalah istilah yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi pengetahuan dengan cara yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dan meningkatkan perasaan dan pikiran mereka. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini tidak akan membosankan atau monoton bagi anak-anak. Untuk menggunakan media pembelajaran untuk anak usia dini, tidak selalu perlu menggunakan barang yang sudah jadi; bahan atau barang yang tidak terpakai dapat digunakan untuk membuat media yang bermanfaat. Belajar melalui bermain adalah konsep penting dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu atau alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan merangsang minat belajar anak. Media pembelajaran untuk anak usia dini mencakup segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai bahan dan alat bermain, yang membantu anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap. Selain itu, media ini juga dapat memberikan motivasi dan meningkatkan minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di jenjang taman kanak-kanak dan sederajatnya, salah satu contoh media tersebut ialah media boneka tangan. Boneka adalah media yang sangat akrab bagi dunia bermain anak. Media boneka tangan adalah boneka berbentuk kecil yang dimainkan atau digerakkan menggunakan tangan. Menurut Madyawati (2016) mengatakan bahwa media boneka tangan adalah maskot mungil yang dipasang pada tangan untuk dimainkan saat bercerita. Sebab boneka tangan dianggap cocok untuk anak-anak karena sifatnya yang unik dan menyenangkan, serta anak-anak akan lebih tertarik untuk

mengikuti kegiatan pembelajaran dari pada hanya dengan membacakan dongeng atau cerita dari buku saja. Bahkan Madyawati (2016) juga mengungkapkan bahwa sebuah cerita yang disampaikan dengan cara yang menarik yang tentunya menggunakan media yang unik dan menarik pula, tentu akan lebih memikat perhatian anak-anak.

Selain itu, Fauziah (2018) menjelaskan bahwa boneka tangan adalah sebuah media pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia dini, dirancang dengan tujuan untuk mempermudah dan memperjelas proses penyampaian cerita serta materi pembelajaran. Media boneka tangan ini dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, terlebih bidang bahasa.

#### **b. Cara Membuat Media Boneka Tangan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media boneka tangan sebagai alat untuk mengetahui apakah penggunaan media boneka tangan memengaruhi kemampuan berbicara anak-anak kelompok A Raudhatul Athfal Baitul Huda Kabupaten Malang atau tidak. Untuk dapat membuat boneka tangan, hal pertama yang harus dipersiapkan adalah Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media boneka tangan, antara lain adalah sebagai berikut

1. Kain Flannel
2. Lem Tembak berserta Alat Tembakannya
3. Jarum
4. Benang
5. Mata Mainan

Jika alat serta bahan sudah terkumpul maka boneka tangan siap untuk dibuat, adapun tahapan dalam pembuatan boneka tangan adalah sebagai berikut :

1. Langkah yang pertama yakni buatlah 2 pola berupa gambar tokoh yang akan dibuat pada 2 kain flannel , untuk bagian depan dan belakang
2. Gunting sesuai dengan pola yang sudah dibuat
3. Kemudian, lanjutkan dengan menggabungkan kedua hasil guntingan kain flannel dengan cara menjahitnya dengan jarum jahit
4. Jangan lupa untuk memberinya celah, dengan tujuan agar tangan bisa masuk, kemudian barulah bisa diteruskan untuk dijahit
5. Setelah terjahit dengan rapi, maka berilah bentuk mulut dan dengan sisa kain flannel, kemudian tempel menggunakan lem tembak
6. Setelah mulut dan hidung sudah terpasang, langkah terakhir tambahkan mata mainan, lem juga menggunakan lem tembak
7. Maka jadilah boneka tangan yang lucu, unik, dan menarik

**c. Manfaat Boneka Tangan**

Terdapat banyak sekali manfaat dari media pembelajaran berupa boneka tangan, terlebih untuk jenjang pendidikan anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Merangsang daya imajinasi anak. Disini anak akan membayangkan tokoh-tokoh dalam cerita yang kita buat.
2. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak. Ketika anak bermain boneka tangan, ini membuat anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar, seperti dengan teman bermainnya disekolah.
3. Membantu anak lebih komunikatif. Dengan boneka tangan, anak akan mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang akan dia lontarkan pada guru.
4. Serta meningkatkan kemampuan mendengar, menyimak dan berbicara anak. Dalam hal ini anak akan mendapatkan banyak perbendaharaan kosa kata baru.

#### **d. Cara Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran**

Langkah pertama yang bisa kita lakukan adalah, membuat alur proses pembelajaran yang akan dilakukan terlebih dahulu. Seperti: cerita apa yang cocok untuk diceritakan oleh anak, didalam cerita ingin diberikan pembelajaran yang seperti apa.

Dilanjutkan dengan langkah kedua berupa tahapan membuat naskah cerita yang akan dimainkan atau diceritakan kepada anak, tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

Ketika alur pembelajaran beserta naskah cerita telah dibuat, maka boneka tangan sudah siap untuk digunakan sebagai media bercerita kepada anak-anak. Dalam bercerita, selalu usahakan untuk diselengi dengan nyanyian ceria, dengan tujuan agar anak tidak mudah bosan.

Saat sesi bercerita dengan menggunakan media selesai dilakukan, adakan kegiatan tanya jawab tentang isi cerita yang telah didengarkan, Berilah kesempatan kepada anak-anak untuk memainkan boneka tangan bersama temannya secara bergantian.

### **3. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Kemampuan Berbicara**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang diberi awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang memiliki arti kecakapan, kesanggupan, atau kapasitas seseorang. Sedangkan menurut istilahnya kemampuan diartikan sebagai daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sedangkan menurut pendapat Munandar (dalam Syifaul, 2018) menyatakan bahwa kemampuan adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga mampu melakukan sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu daya atau kesanggupan dalam setiap individu dimana daya tersebut dihasilkan

dari pembawaan dan latihan yang mendukung dalam menyelesaikan suatu tugas.

Berbicara sendiri merupakan bagian dari aspek perkembangan anak dibidang bahasa yang disebut dengan bahasa eksresif, Hariyanti (2019) mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan sebuah bahasa dalam bentuk kata-kata, yang merupakan cara anak untuk mengekspresikan apa yang ingin mereka katakan dan ketahui mengenai lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya diartikan sebagai bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan maksud. Berbicara merupakan kepada orang lain melalui pengucapan, kosa kata dan kalimat, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dan efisien, penggunaannya paling luas dan paling penting dalam berkomunikasi.

Kemampuan berbicara, menurut Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, adalah kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini menunjukkan kemampuan anak untuk menggabungkan berbagai kosa kata yang telah ia kuasai menjadi rangkaian pembicaraan yang terstruktur. Kemampuan berbicara didefinisikan sebagai proses komunikasi yang mengandung pesan yang terjadi di suatu tempat, menurut Hariyadi dan Zamzani (dalam Eka, 2017).

Peneliti menemukan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan seorang anak untuk menyampaikan sesuatu dengan menggabungkan kosa kata yang telah mereka pelajari menjadi kalimat, sehingga ia kemudian dapat turut serta dalam pembicaraan dengan orang lain, begitu juga orang yang diajak anak untuk berbicarapun memahami maksud yang disampaikan.

Sehingga dalam hal berbicara terdapat 2 hal yang sangat penting yakni kemampuan untuk dapat mengkomunikasikan pikiran dan

perasaan diri sendiri kepada orang lain, serta mengerti apa yang dimaksud seseorang ketika sedang berkomunikasi.

**b. Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini**

Anak dijenjang usia taman kanak-kanak mempunyai kemampuan berbicara yang sangat mengagumkan. Anak yang ada pada rentang usia 4-6 tahun memperkaya kemampuan berbicaranya dengan melalui pengulangan-pengulangan. Karena pada hal ini ada sudah mulai dikenalkan dengan berbagai perbendaharaan kosa kata baru.

Dalam bukunya, Hurlock mengemukakan kriteria berikut untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak secara benar atau hanya "membeo":

- 1) Untuk memastikan bahwa anak tidak hanya mengucapkan, tetapi juga memahami arti dan maksud dari kata-kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakili.
- 2) Anak sudah mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami tidak hanya oleh dirinya sendiri, tetapi juga orang lain dengan jelas dan mudah.
- 3) Anak sudah paham akan kata-kata yang diucapkannya dengan sering mendengar kata tersebut bukan hanya menduga-duga.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (dalam Syifaul, 2019) mengemukakan bahwa ada dua tipe dalam perkembangan berbicara anak usia dini antara lain :

- 1) *Egosentric Speech*, yaitu anak berbicara dengan dirinya sendiri (monolog). Hal ini telah terjadi pada anak ketika anak berusia 2-3 tahun. *Egosentric Speech* berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak.
- 2) *Sosialized Speech*, tipe perkembangan berbicara terjadi ketika anak melakukan kontak langsung dengan temannya atau dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat membantu anak

untuk mengembangkan kemampuannya dalam beradaptasi dan penyesuaian sosial dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tipe perkembangan berbicara anak usia 4-6 tahun, yaitu anak dapat melakukan percakapan dengan dirinya sendiri dan dengan teman serta lingkungan sekitarnya. Karena pesatnya perkembangan berbicara anak dijenjang Taman Kanak-Kanak, sehingga para orang tua harus terus mengawasi dan menstimulasi perkembangan berbicara anak agar anak berkembang dengan optimal sesuai dengan yang seharusnya, dan tidak sampai mengalami keterlambatan berbicara. Kemampuan berbicara anak juga harus terus diasah oleh lingkungan disekitarnya terutama lingkungan keluarga dan lingkungan disekolah.

#### **c. Tahapan Berbicara Anak Usia Dini**

Secara keseluruhan ada tiga tahap perkembangan bahasa yang terjadi dalam pola yang sudah dikenal. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1) Tahapan Belajar Suara**

Pada tahap ini anak belajar fonem, dimana yang termasuk dalam bahasa yang dipelajari dan bahasa yang tidak dipelajari. Kemampuan mengenali dan menghasilkan bunyi-bunyi itu disebut kesadaran fonemik (*phonemic awareness*). Kesadaran fonemik merupakan dasar penting bagi anak yang belajar membaca (Seidl dan Christia, 2012).

Dalam tahapan ini cara terbaik untuk mempromosikan perkembangan bahasa pada anak adalah dengan mengajak mereka berlatih berbicara, karena semakin banyak bahasa yang mereka kenal dan pelajari maka akan semakin meningkat juga perkembangan mereka dalam bidang bahasanya.

##### **2) Tahapan Kata**

Pada tahap ini perkembangan berbahasa anak meningkat menjadi tahapan anak belajar bagaimana bunyi-bunyi bersatu sehingga memiliki sebuah makna (Mukhlis, 2023). Kemampuan mereka dalam

menghasilkan bunyi yang bersatu membentuk sebuah makna ini disebut sebagai kesadaran morfem yang merupakan potongan kata terkecil yang tidak dapat dipisah lagi (Fernandez, 2018), misalnya pada kata “ma-ma” bahwa kata tersebut terdiri dari dua morfem.

Pada tahapan ini dianggap menjadi tahapan terpenting pada perkembangan bidang bahasa anak, terlebih dalam hal kemampuan dan keterampilan berbicaranya, sehingga untuk menstimulasi tahapan ini agar semakin meningkat adalah dengan sering memberikan cerita, selain itu juga melalui percakapan yang berpusat pada anak, karena berdasarkan penelitian yang ada bahwa belajar bahasa anak yang paling baik pada tahapan ini adalah dengan melalui konteks sosial (Kuhl, 2011).

### 3) Tahapan Belajar Kalimat

Pada tahap ini perkembangan berbahasa anak semakin meningkat menjadi belajar suara atau dalam hal ini adalah membentuk kalimat, dimana anak mulai merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat sederhana seperti “aku mau memakai baju” bukan baju mau memakai aku”. Karena pada tahapan ini anak akan mengerti bahwa sebuah kalimat tersebut masuk akal atau tidak (Erard, 2010).

Pada tahapan ini adalah tahapan yang paling tinggi anak dalam belajar bahasa terlebih pada bidang berbicara, nah hal yang bisa dilakukan untuk menstimulus anak dalam tahapan ini seperti selalu mengajak anak untuk turut serta dalam sebuah percakapan karena dengan begitu anak akan memiliki banyak kesempatan dalam mencoba berbicara dengan kalimat lengkap yang masuk akan walaupun masih yang sederhana.

### **d. Karakteristik Berbicara Anak Usia Dini**

Kemampuan berbicara adalah bagian penting dari kepribadian atau kepribadian seseorang. Pengembangan kemampuan berbicara sangat penting, terlebih pada usia anak-anak karena pengembangan berbicara sangat penting dan dibutuhkan oleh anak. Ini membantu anak



dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata atau bunyi artikulasi untuk mengungkapkan dan menyampaikan perasaan, pikiran, dan gagasan seseorang (Henry Guntur, dalam Syifaul, 2018).

Dengan demikian berbicara menjadi lebih dari sekedar pengucapan bunyi atau kata-kata; itu adalah alat untuk berkomunikasi ide-ide dan gagasan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendengar dan penyimak. Untuk memberikan pembicaraan yang efektif, tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan masyarakat, Eka (2017). Sehingga pembicara harus memahami apa yang ingin disampaikan terlebih dahulu. Untuk memungkinkan anak usia dini untuk aktif mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, pendengar harus merespon dengan baik ketika mereka berbicara karena tujuan berbicara mereka adalah untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka.

Pada usia 4-6 tahun (TK), perkembangan dibidang berbahasa yang paling umum dan efektif digunakan oleh anak ialah berbicara. Menurut Nurbiana (dalam Syifaul, 2018), hal ini berkaitan erat dengan karakteristik umum berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 bahwa kemampuan berbahasa pada anak yang meliputi :

- a) kemampuan anak dalam pengucapan berbicara dengan baik;
- b) memiliki perbendaharaan kosa kata
- c) mendengarkan dan dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dengan urutan yang paling mudah dipahami;
- d) menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, siapa, dimana, dan kapan;
- e) dapat melaksanakan 2-3 perintah lisan secara berurutan dan benar

- f) kemampuan untuk dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan; dan
- g) menyusun kalimat dan dapat mengucapkan lebih dari tiga kalimat.

Anak-anak harus dikenalkan dengan kata-kata kompleks pada usia empat hingga lima tahun karena pada usia ini kosa kata mereka akan bertambah menjadi antara 5.000 dan 8.000 kata (Janice, 2013). Oleh karena itu, ciri-ciri kemampuan berbicara anak-anak berusia empat hingga lima tahun dapat dikembangkan dengan anak-anak dapat menjawab pertanyaan guru dan mampu menceritakan kembali cerita dengan cara yang mudah dipahaminya. Selain itu, anak-anak pada usia ini sangat suka berbicara dengan orang lain. Akibatnya, mereka akan tertarik untuk menggunakan kata-kata baru dan banyak mengajukan pertanyaan. Anak dianggap mampu berbicara ketika mereka dapat menjawab pertanyaan dan memahami apa yang mereka katakan.

#### **e. Aspek-aspek Kemampuan Berbicara**

Hurlock (1998) menjelaskan bahwa pembelajaran berbicara melibatkan tiga proses terpisah namun saling berhubungan, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Pengucapan**

Tugas pertama dalam pembelajaran berbicara adalah menguasai pengucapan kata-kata, yang dipelajari melalui peniruan. Pola pengucapan anak secara keseluruhan dapat berubah dengan cepat ketika mereka ditempatkan di lingkungan baru di mana orang-orang menggunakan kata-kata yang berbeda. Ketepatan pengucapan sebagian besar ditentukan oleh kemampuan anak dalam mengadopsi mekanisme suara, namun juga dipengaruhi oleh bimbingan dalam menghubungkan suara dengan makna kata..

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada usia 4-5 tahun, anak memiliki kemampuan untuk berbicara dengan cara meniru

atau mengulang kata-kata yang mereka dengar atau terima dari lingkungannya.

b. Pengembangan kosa kata

Tugas kedua dalam pembelajaran berbicara adalah mengembangkan kosa kata dengan meningkatkan jumlahnya. Anak belajar dua jenis kosakata, yaitu kosakata umum yang mencakup kata kerja (seperti memberi, mengambil, menerima) dan kata sifat (seperti baik, buruk, pelit, dll), serta kosakata khusus seperti kosakata warna (seperti merah, hijau, biru, kuning, hitam, putih, dll). Mereka juga belajar menyebutkan bilangan dan menghitung tiga objek, serta mengenal kosakata uang berdasarkan ukuran dan warnanya.

Anak usia prasekolah, yang berusia 4-5 tahun, meningkatkan jumlah kosa kata mereka bukan hanya dengan mempelajari kata-kata baru, tetapi juga memahami arti baru dari kata-kata yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Rata-rata, anak usia ini memiliki kosa kata antara 1.600 hingga 2.100 kata. Perbedaan dalam jumlah kosa kata pada setiap anak pada usia ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecerdasan individu, pengaruh lingkungan, kesempatan belajar, dan motivasi dalam proses belajar.

c. Pembentukan kalimat

Tugas ketiga dalam pembelajaran berbicara adalah menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang tata bahasanya benar dan dapat dimengerti oleh orang lain. Aspek ini dianggap sebagai hal yang paling sulit dari ketiga tugas tersebut. Masa awal kanak-kanak dikenal sebagai masa di mana anak sangat suka berbicara, karena begitu mereka bisa berbicara, mereka cenderung tidak berhenti.

Diperkirakan bahwa rata-rata anak usia 3 hingga 4 tahun menggunakan sekitar 15.000 kata setiap hari atau sekitar 5 juta kata dalam setahun seiring dengan bertambahnya usia mereka. Pada usia 4 tahun, kalimat mereka hampir lengkap, dan setahun kemudian, mereka mampu membuat kalimat yang lengkap dengan semua unsur yang

diperlukan. Pada usia ini, kalimat tanya adalah bentuk kalimat yang paling umum digunakan oleh anak-anak.

Sejalan dengan itu, Hurlock (dalam Fauziah, 2018) juga menekankan bahwa dalam perkembangan berbicara anak, isi pembicaraannya dapat dibagi menjadi dua fase utama. Pada awal masa kanak-kanak, anak cenderung berbicara secara egosentris, di mana mereka membicarakan hal-hal yang berpusat pada diri sendiri dan kurang tertarik untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Namun, seiring bertambahnya usia, anak cenderung lebih ingin diterima oleh teman sebaya mereka, sehingga isi pembicaraan anak mulai berfokus pada orang lain. Pada tahap ini, anak telah mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara, sering kali mengajukan pertanyaan, dan mampu terlibat dalam komunikasi dua arah.

#### **4. Bercerita dan Perkembangan Bahasa Anak**

Bercerita memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak sampai jangka panjang (Mukhlis, 2023). Sebab dengan melalui cerita dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan yang merupakan prasyarat yang dibutuhkan anak untuk menjadi pembaca yang sukses dimasa mereka mendatang. Sehingga dalam hal ini baik orangtua, pengasuh, serta guru PAUD dapat turut serta memupuk juga menstimulasi penguasaan bahasa anak melalui bercerita dengan menggunakan berbagai perbendaharaan kosa kata canggih, dengan kemudian mengajukan pertanyaan terbuka kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa lisan.

### **C. Keterkaitan**

Metode bercerita menggunakan media boneka tangan adalah metode sekaligus media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan, anak diharapkan dapat aktif dalam berbicara. Metode bercerita dengan media boneka tangan juga merupakan metode berkomunikasi dengan anak untuk memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru menggunakan media yang dapat menarik minat anak dalam berbicara karena menggunakan sifat benda berupa boneka tangan ini yang lucu dan unik. Keterkaitan metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara dapat dilihat dengan seberapa berpengaruhnya metode dan media tersebut terhadap tingkat kemampuan berbicara anak setelah diberikan perlakuan.

### **D. Hipotesis**

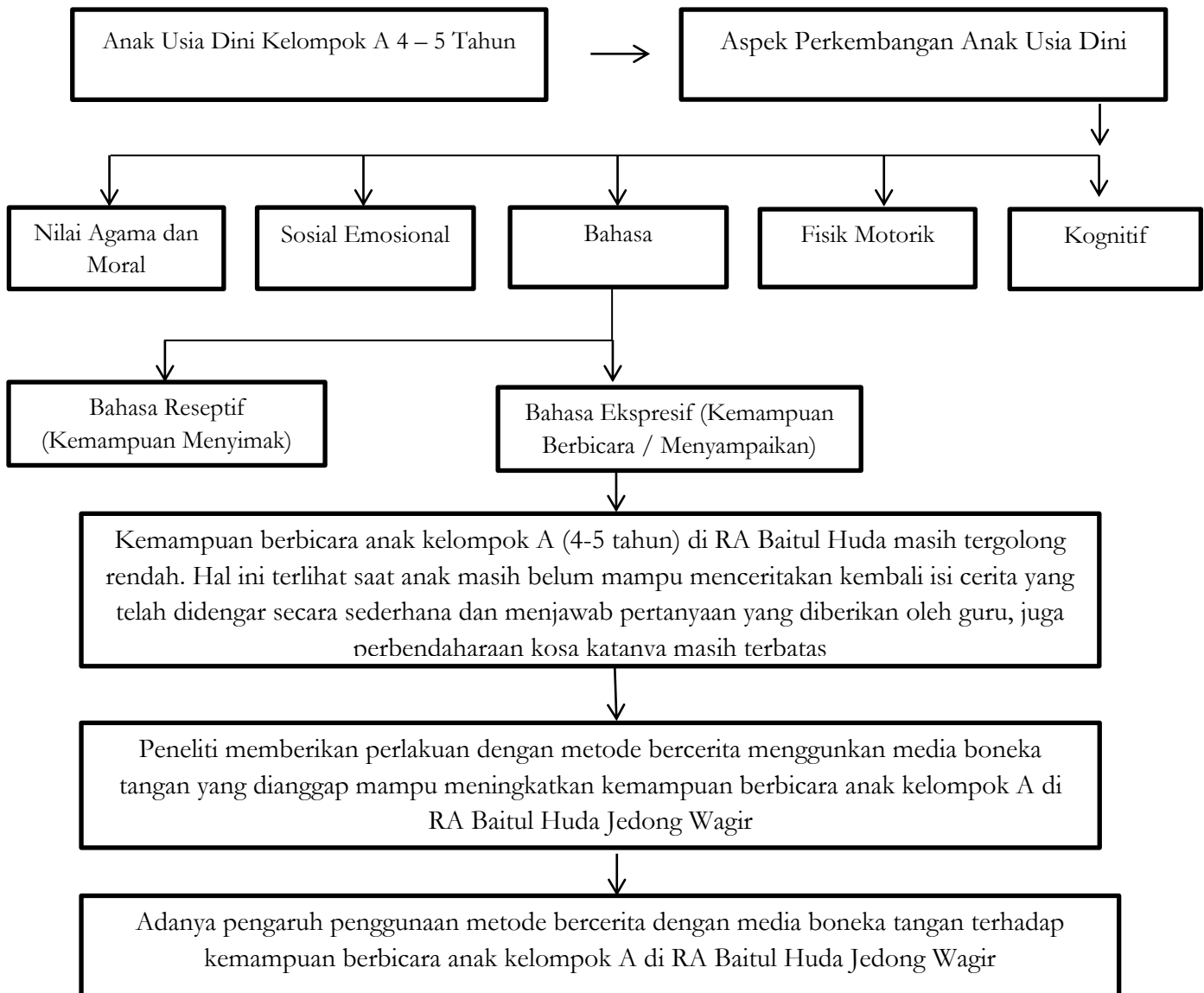
Hipotesis penelitian ini berpusat pada hasil yang menggambarkan pengaruh dari variabel yang sedang diuji. Secara umum, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menerapkan rumus hipotesis nol ( $H_0$ ), yang dikenal sebagai hipotesis statistik. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) muncul ketika hipotesis nol ditolak. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

$H_0$  : Penggunaan metode bercerita menggunakan media boneka tangan tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Huda Kabupaten Malang

$H_a$  : Penggunaan metode bercerita menggunakan media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Huda Kabupaten Malang

### E. Kerangka Konseptual

Dalam hal ini, peneliti menguraikan kerangka konseptual melalui bagan yang dibuat sebagai berikut :



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan desain eksperimen. Desain penelitian yang dipilih adalah *Pre Eksperimental*, dengan model *One-Group Pretest-Posttest*. Pendekatan eksperimen dipilih oleh peneliti untuk menginvestigasi dampak atau pengaruh dari perlakuan yang diberikan (yaitu bercerita menggunakan boneka tangan) terhadap kemampuan berbicara anak dengan mendapatkan data yang akurat melalui pengujian hipotesis. Metode kuantitatif dipilih karena hasilnya dapat diverifikasi kebenarannya secara ilmiah..

Peneliti memilih menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* karena hanya satu kelompok yang terlibat dalam penelitian ini (eksperimen), tanpa adanya kelompok kontrol. Dengan demikian, pengaruh dari perlakuan yang diberikan dapat diukur dan dinilai melalui perbandingan hasil nilai pada tahap pretest dan posttest.

Peneliti akan melakukan penelitian dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah melakukan pretest untuk menilai kemampuan berbicara anak sebelum perlakuan diberikan. Kemudian, tahap kedua adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Tahap terakhir adalah melaksanakan posttest untuk mengevaluasi kemampuan berbicara anak setelah pemberian perlakuan tersebut..

Sehingga, hasil dari perlakuan tersebut dapat dengan lebih mudah dan akurat dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Berikut adalah gambaran dari desain penelitian tersebut:

**Tabel 3.1 Desain Rancangan Penelitian**

|           |          |           |
|-----------|----------|-----------|
| <b>Q1</b> | <b>X</b> | <b>Q2</b> |
|-----------|----------|-----------|

Keterangan :

Q1 = observasi sebelum perlakuan/pretest (Tes awal anak sebelum diterapkannya perlakuan metode bercerita dengan media boneka tangan)

X = perlakuan

Q2 = observasi setelah perlakuan/posttest (Tes akhir anak setelah diterapkannya perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan)

Dalam desain penelitian ini, peneliti akan melakukan tes sebanyak dua kali: sebelum dan setelah penerapan perlakuan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan. Tes pertama (*pretest*) akan dilakukan pada kelompok A sebagai kelompok eksperimen atau yang diuji (Q1). Setelah *pretest*, peneliti akan memberikan perlakuan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan kepada anak (X), dan kemudian melakukan tes kedua (*posttest*) untuk mengevaluasi hasil dari perlakuan tersebut (Q2).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di RA Baitul Huda Kabupaten Malang, yang terletak di Jl. Raya Krobyokan 448, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada periode Februari-Maret 2024, semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Peneliti memilih RA Baitul Huda Kabupaten Malang sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan adanya masalah terkait kemampuan perkembangan anak, khususnya dalam hal berbicara, yang belum optimal sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, pada sekolah RA Baitul Huda Kabupaten Malang dalam kegiatan proses belajar masih belum pernah menggunakan media boneka tangan dalam metode bercerita, sehingga peneliti ingin meneliti seberapa meningkatnya aspek perkembangan bahasa anak dalam hal kemampuan berbicara mereka ketika mereka diberikan perlakuan



kegiatan proses belajar dengan menggunakan media boneka tangan dalam proses metode berceritanya yang sama sekali belum pernah digunakan di sekolah RA Baitul Huda Kabupaten Malang.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), populasi penelitian adalah semua subjek yang akan diukur dan hasilnya dapat digeneralisasi. 25 anak dari kelompok A di RA Baitul Huda Kabupaten Malang diambil sebagai populasi oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2019), sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan) untuk menentukan sampelnya. Teknik ini melibatkan pemilihan subyek sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh peneliti, sehingga diharapkan sampel memiliki karakteristik yang mewakili populasi secara keseluruhan.

Karena jumlah populasi penelitian yang besar tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh oleh calon peneliti, maka diperlukan pengambilan sampel yang mewakili populasi tersebut, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi ditentukan dulu kriteria-kriteria sampel yang diambil, dimana pada penelitian ini, kriteria yang diambil adalah anak usia 4-5 tahun yang memiliki kemampuan berbicara masih kurang atau belum optimal. Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah sebagian dari anak usia dini di RA Baitul Huda Kabupaten Malang dengan kriteria usia 4-5 tahun dengan memiliki kemampuan berbicara masih rendah yang berjumlah 10 orang anak.

### **D. Variabel Penelitian**

Dua variabel digunakan dalam penelitian ini: variabel independen dan variabel dependen. Peneliti menggunakan kedua variabel ini untuk mengidentifikasi pengaruh atau hasil dari penggunaan metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Huda Kabupaten Malang, yang akan diukur dengan menggunakan instrumen yang sesuai.

Variabel independen dalam penelitian ini disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

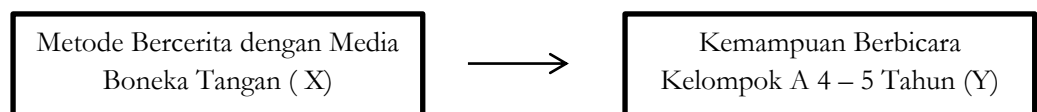
1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah penggunaan metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah faktor yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah kemampuan berbicara.

Model pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:



## E. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional penelitian yang membantu peneliti mengumpulkan data:

1. **Kemampuan Berbicara**

Bicara dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif, paling banyak digunakan, dan paling penting karena menggunakan pengucapan, kosa kata, dan kalimat untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara anak termasuk kemampuan mereka untuk menyampaikan konsep, ide, dan pendapat dengan mempertimbangkan elemen mulai dari pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat.

## **2. Metode Bercerita menggunakan Media Boneka Tangan**

Ini adalah salah satu cara memberikan pengalaman belajar kepada anak-anak dengan menyampaikan cerita secara lisan. Dalam penelitian ini, digunakan media boneka tangan yang terbuat dari kain flannel berbentuk menyerupai wajah sesuai dengan tokoh yang akan disampaikan ceritanya dan dimainkan dengan tangan. Media ini memungkinkan anak untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, serta pendapatnya dengan memperhatikan aspek-aspek pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan masalah penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data:

### **1. Observasi**

Teknik observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proses pengumpulan data dengan mengamati langsung fenomena serta situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi dan data dengan cara langsung berinteraksi dengan guru dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya memperhatikan kondisi anak, tetapi juga mengamati penggunaan alat ajar oleh guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan kepada anak-anak yang diamati.

Pelaksanaan pada setiap *treatment* (perlakuan) dilakukan selama 4 hari, sedangkan 2 hari digunakan untuk melaksanakan pretest dan posttest. Sehingga total keseluruhan pertemuan adalah sebanyak 6 hari. Sebelum diadakan pretest, siswa diajak bercakap-cakap tentang topik dan subtopik pada kegiatan hari ini, kemudian diberi perlakuan dengan bercerita menggunakan media boneka tangan selama 4 hari dengan menggunakan jenis cerita fabel, dan yang terakhir diadakan kembali

posttest untuk mengetahui peningkatan sesudah diberikan media boneka tangan.

Dimana rencana observasi yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan subjek penelitian, dimana subjek penelitian ini adalah 10 orang anak di RA Baitul Huda Kabupaten Malang.
- b) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa akan diamati dan mengisi item observasi untuk mendapatkan data pre-test sebagai titik pembandingan awal.
- c) Penerapan kegiatan bermain dalam pembelajaran dilakukan dalam enam sesi, terdiri dari satu sesi pre-test, empat sesi *treatment* atau pemberian perlakuan, dan satu sesi posttest. Materi pembelajaran disampaikan melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan dengan rincian kurang lebih sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Rencana Observasi Pretes dan Post Test**

| No | Hari / Tanggal           | Topik                       | Judul Cerita                    | Durasi Waktu | Tempat        |
|----|--------------------------|-----------------------------|---------------------------------|--------------|---------------|
| 1  | Selasa, 27 Februari 2024 | Sesuai dengan topik sekolah | <b>Pre Test</b>                 | ±40 Menit    | Ruang Kelas A |
| 2  | Jumat, 08 Maret 2024     | Sesuai dengan topik sekolah | Kuma, Si Penyuka Buah dan Sayur | ±40 Menit    | Ruang Kelas A |
| 3  | Sabtu, 08 Maret 2024     | Sesuai dengan topik         | Peter, Sang Gajah yang Kesepian | ±40 Menit    | Ruang Kelas A |

|   |                            |                                      |                                                                   |              |                  |
|---|----------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------|------------------|
|   |                            | sekolah                              |                                                                   |              |                  |
| 4 | Kamis, 14<br>Maret<br>2024 | Sesuai<br>dengan<br>topik<br>sekolah | Penyesalan<br>Si Mochi                                            | ±40<br>Menit | Ruang<br>Kelas A |
| 5 | Jumat, 15<br>Maret<br>2024 | Sesuai<br>dengan<br>topik<br>sekolah | Persahabatan<br>Chimmy Si<br>Tikus, dan<br>Leo Sang<br>Raja Hutan | ±40<br>Menit | Ruang<br>Kelas A |
| 6 | Sabtu, 16<br>Maret<br>2024 | Sesuai<br>dengan<br>topik<br>sekolah | <b>Post Test</b>                                                  | ±40<br>Menit | Ruang<br>Kelas A |

d) Setelah semua kegiatan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan selesai dilakukan, siswa akan diamati kembali menggunakan instrumen pengamatan observasi untuk mengevaluasi kemampuan berbicara anak setelah diberinya perlakuan tersebut. Data dari observasi ini digunakan sebagai post-test untuk membandingkan hasil sebelum dan setelah penerapan metode bercerita dengan boneka tangan.

Oleh karena itu, fokus observasi peneliti adalah bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak. Peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan kepada anak-anak yang diamati. Selain itu, tugas peneliti adalah untuk mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Baitul Huda Kabupaten Malang.

## 2. Ceklis

Ceklis yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Pretest dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan.

Kriteria penilaian instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan 4 tingkatan: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Keempat tingkatan ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui dan mengukur perubahan yang terjadi serta sikap atau perkembangan anak, terutama dalam kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun

Peneliti menggunakan bentuk ceklis dengan kriteria penilaian instrumen yang telah ditentukan untuk menjawab setiap pernyataan tentang setiap item instrumen, seperti yang ditunjukkan dalam tabel:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Di RA Baitul Huda Kabupaten Malang**

| No | Variabel            | Indikator            | Sub Indikator                                                                                                  | Butir Item | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
|----|---------------------|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------------|-------------|
| 1  | Kemampuan Berbicara | Ketepatan Pengucapan | 1. Anak mampu mengucapkan kembali kata-kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan jelas dan tepat | 1          | Observasi               | Anak        |
| 2  |                     | Pengembangan Kosa    | 2. Anak mampu menyebutkan kosa                                                                                 | 2, dan 3   | Observasi               | Anak        |

|   |  |                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |          |           |      |
|---|--|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------|------|
| 3 |  | Kata                | <p>kata kerja yang ada di dalam cerita (tidur, makan, lari, tertawa, datang, tendang, lompat, menari, bangun, pergi, tolong, gigit, bantu)</p> <p>3. Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita (lezat, lucu, gendut, besar, takut, berani, bahagia, marah, kecil, baik)</p> |          |           |      |
|   |  | Pembentukan Kalimat | <p>4. Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengar secara sederhana</p> <p>5. Anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang didengar dengan kalimat yang dapat dimengerti</p>                                                                                                       | 4, dan 5 | Observasi | Anak |

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Kemampuan Berbicara**

**Anak Kelompok A (4-5 Tahun)**

Nama : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

**Petunjuk :**

Silakan pilih jawaban yang sesuai dengan kenyataan dan jujur untuk setiap item observasi dengan memberikan tanda centang (✓) pada lembar pengamatan.

| No | Item Pertanyaan                                                                                | Penilaian |    |     |     |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----|-----|-----|
|    |                                                                                                | BB        | MB | BSH | BSB |
| 1  | Anak mampu menyebutkan kembali katakata yang terdapat di dalam cerita yang didengar            |           |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita                                |           |    |     |     |
| 3  | Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita                                |           |    |     |     |
| 4  | Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengar secara sederhana                      |           |    |     |     |
| 5  | Anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti |           |    |     |     |



**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Pertanyaan dari Instrument**

| Nilai | Keterangan                        |
|-------|-----------------------------------|
| 1     | Belum Berkembang ( BB )           |
| 2     | Mulai Berkembang ( MB )           |
| 3     | Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) |
| 4     | Berkembang Sangat Baik ( BSB)     |

**Tabel 3.6 Rubrik Pedoman Penilaian Instrument**

| No | Indikator            | Sub Indikator (Butir Pertanyaan)                                                                               | Rubrik Penilaian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketepatan Pengucapan | 1. Anak mampu menyebutkan kembali kata kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan jelas dan benar | <p><b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menyebutkan kembali kata kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan benar (90-100%) dan tanpa bantuan guru.</p> <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak menyebutkan kembali kata kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan sedikit (25%) bantuan guru.</p> <p><b>Skor 2 (MB)</b> = Anak hanya mampu menyebutkan sebagian (50%) kembali kata kata</p> |

|   |                        |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                        |                                                                                                                                                                        | yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan benar. <b>Skor 1 (BB)</b> = Anak belum mampu menyebutkan kembali kata kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan benar.                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2 | Pengembangan Kosa Kata | 2. Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita (tidur, makan, lari, tertawa, datang, tendang, lompat, menari, bangun, pergi, tolong, gigit, bantu) | <p><b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita benar (90-100%) dan tanpa bantuan guru.</p> <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita dengan sedikit (25%) bantuan guru.</p> <p><b>Skor 2 (MB)</b> = Anak hanya mampu menyebutkan sebagian (50%) kosa kata kerja yang ada di dalam cerita dengan benar.</p> <p><b>Skor 1 (BB)</b> = Anak belum mampu menyebutkan kosa kata</p> |

|   |                     |                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                     |                                                                                                                                             | kerja yang ada di dalam cerita dengan benar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|   |                     | 3. Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita (lezat, lucu, gendut, besar, takut, berani, bahagia, marah, kecil, baik) | <p><b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita benar (90-100%) dan tanpa bantuan guru.</p> <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita dengan sedikit (25%) bantuan guru.</p> <p><b>Skor 2 (MB)</b> = Anak hanya mampu menyebutkan sebagian (50%) kosa kata sifat yang ada di dalam cerita dengan benar.</p> <p><b>Skor 1 (BB)</b> = Anak belum mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita dengan benar.</p> |
| 3 | Pembentukan Kalimat | 4. Anak mampu menceritakan kembali inti dari isi cerita yang didengar secara sederhana                                                      | <b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menceritakan kembali inti isi cerita dengan benar (90-100%) dan tanpa bantuan guru.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|  |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                                                                                          | <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak mampu menceritakan sebagian inti isi cerita yang didengarkan dengan sedikit (25%) bantuan guru</p> <p><b>Skor 2 (MB)</b> = anak hanya mampu menceritakan sebagian (50%) inti dari cerita yang didengarkan.</p> <p><b>Skor 1 (BB)</b> = Anak belum mampu menceritakan kembali inti isi cerita yang didengarkan.</p>                     |
|  | <p>5. Anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti</p> | <p><b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menjawab semua pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti dengan benar (90-100%) dan tanpa bantuan guru.</p> <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti dengan sedikit (25%) bantuan guru.</p> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p><b>Skor 2 (MB)</b> = Anak hanya mampu menjawab sebagian (50%) pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti dengan benar.</p> <p><b>Skor 1 (BB)</b> = Anak tidak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti dengan benar.</p> |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memberikan gambaran faktual tentang situasi dan kondisi yang terjadi secara langsung selama penelitian. Dokumentasi ini termasuk gambar atau foto serta video yang menjelaskan secara menyeluruh suasana kelas dan kegiatan penelitian yang dilakukan.

### G. Validitas dan Reliabilitas .

#### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Instrumen dianggap valid jika memiliki nilai validitas yang tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Sebaliknya, instrumen dianggap tidak valid jika nilai validitasnya rendah. Peneliti menggunakan uji validitas isi (*content validity*) dalam penelitian ini.

##### a. Validitas Isi

Validitas dapat diuji dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang mencakup pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen ini berisi variabel yang sedang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan sebagai ukuran.

Validitas isi digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen (kisi-kisi instrumen) mencerminkan gagasan dari teori yang menjadi dasar dari pembuatan instrumen tersebut. Ini mencakup diskusi tentang teori variabel yang akan diukur. Teori ini berfungsi sebagai dasar untuk desain instrumen (skala). Definisi operasional dibuat berdasarkan teori variabel tersebut. Setelah itu, indikator yang sesuai dipilih untuk diukur. Indikator tersebut disusun menjadi item instrumen, yang terdiri dari pernyataan dan pertanyaan. Alat ini diuji dengan meminta pendapat dari ahli (keputusan ahli).

Dosen dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memiliki keahlian dalam bidang mereka akan dimintai pengujian atas validasi. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan menggunakan rumus *Aiken's V*. Peneliti memilih rumus *Aiken's V* karena ini adalah cara yang digunakan para ahli untuk mengukur validitas isi dari indikator-indeks yang termasuk dalam instrumen yang dinilai. Sebagai berikut rumus Validitas *Aiken*:

$$V = \frac{\sum s^1}{n(c-1)} ; s = r - Lo$$

**Keterangan :**

- Lo = angka penilaian validitas rendah
- r = angka yang diberikan penilai
- n = jumlah validator
- c = angka penilaian validitas tertinggi

Sebagai tambahan, kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi validitas isi *Aiken's V* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Kriteria Validitas Uji *Aiken's V***

| No | Rentang Nilai | Kriteria                |
|----|---------------|-------------------------|
| 1  | 0,0 – 0,19    | Validitas Sangat Rendah |
| 2  | 0,20-0,39     | Validitas Rendah        |
| 3  | 0,40 – 0,59   | Validitas Sedang        |
| 4  | 06 – 0,79     | Validitas Tinggi        |
| 5  | 0,8 – 1       | Validitas Sangat Tinggi |

Kriteria nilai uji validitas *Aiken's V* diklasifikasikan sebagai berikut: jika ada satu penilai dan sepuluh pertanyaan, dan hasil perhitungan dari beberapa tahap penilaian menunjukkan nilai  $V = 0,70$ , maka nilai  $V = 0,70$  termasuk dalam kategori validitas tinggi, dengan rentang kriteria antara 0,6 dan 0,79. Dengan demikian, butir pertanyaan tersebut dapat dianggap valid. Sebaliknya, jika hasil penilaian kurang dari rentang kriteria yang disebutkan, maka butir pertanyaan tersebut akan dianggap tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian, reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan atau keandalan suatu instrumen. Untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran dapat diandalkan dari waktu ke waktu tanpa mengalami perubahan yang signifikan, pengujian reliabilitas sangat penting karena jika data dapat diandalkan, artinya hasilnya tetap konsisten meskipun data diambil berulang kali. Setelah instrumen divalidasi oleh validator, hasil dari butir-butir penilaian akan menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari instrumen yang diujikan. Interpretasi dari hasil *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut: jika nilai yang diuji lebih besar dari 0,6, maka

instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel (Sugiyono, 2019). Pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti program SPSS.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini melakukan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan hasil yang konkret dan langsung menjawab masalah atau menguji hipotesis penelitian. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, metode statistik digunakan untuk menganalisisnya. Karena penelitian ini tidak melihat kelompok kontrol, analisis ini hanya melihat kelompok eksperimen. Dalam penelitian kuantitatif, ada dua kategori utama metode statistik. Yang pertama adalah statistik deskriptif, yang digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh atas data yang diperoleh; yang kedua adalah statistik inferensial, yang digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi berdasarkan sampel data yang dianalisis (Sugiyono, 2019).

Untuk memberikan gambaran yang lebih baik, hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif sebelum disajikan dalam bentuk grafik dan tabel distribusi. Peneliti kemudian akan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data statistik inferensial. Ini dipilih karena data yang dianalisis akan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan umum tentang populasi atau fenomena yang diteliti. Sebelum menggunakan uji t-test untuk menguji hipotesis penelitian ini, peneliti akan melakukan langkah-langkah prasyarat seperti uji normalitas data untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal. Selanjutnya, akan ada uji hipotesis untuk menguji asumsi-asumsi yang diberikan dalam penelitian ini.



## 1. Uji Normalitas Data

Karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil (kurang dari 30 sampel), peneliti memilih untuk menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Ketentuan uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil nilai perhitungan  $\text{Asymp.Sig} < 0.05$  maka  $H_a$  diterima
- b. Apabila hasil nilai perhitungan  $\text{Asymp.Sig} > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak

## 2. Uji Hipotesis *Wilcoxon*

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk menemukan hasil penelitian melalui hasil pretest dan posttest yang akan di uji dengan menggunakan uji *wilcoxon* karena hasil analisis yang diperoleh akan disajikan dan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Uji yang digunakan yakni menggunakan statistic non-parametrik uji wilcoxon. Adapun ketentuan dari uji *wilcoxon* ini sebagai berikut :

- c. Jika nilai  $\text{Asymp.Sig} < 0.05$  maka  $H_a$  diterima
- d. Jika nilai  $\text{Asymp.Sig} > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak

Adapun rumus uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut :

Setelah menghitung normalitas maupun hipotesis. Langkah selanjutnya adalah mengkonversi skor untuk melihat perbedaan dari peningkatan pada setiap butir item indikator hasil tersebut diambil dari perhitungan nilai persentase dan rata-rata. Konversi skor tersebut dapat dihitung menggunakan rumus perhitungan jumlah presentase dan rata-rata presentase yang didapatkan dari lembar observasi pretest dan posttest.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini meneliti lembaga pendidikan anak usia dini RA Baitul Huda di Kabupaten Malang. Lembaga ini terletak di Jl. Raya Krobyokan 448, Kelurahan Jedong, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lembaga RA Baitul Huda berlokasi di pinggir jalan dan bersebelahan dengan rumah-rumah warga di sekitarnya. Secara fisik, lembaga pendidikan ini dianggap cocok untuk menjadi tempat bermain, belajar, dan menimba ilmu bagi calon generasi masa depan. RA Baitul Huda Kabupaten Malang didirikan pada tahun 2017 dan merupakan lembaga pendidikan swasta.

Fasilitas di RA Baitul Huda Kabupaten Malang cukup lengkap, terdiri dari dua kelas (satu untuk Kelompok A dan satu untuk Kelompok B), satu ruang kepala sekolah yang juga berfungsi sebagai ruang guru, dua kamar mandi (satu untuk guru dan satu untuk siswa), satu musholla, serta bangunan luas untuk taman bermain anak dan lapangan olahraga. Jumlah peserta didik di RA Baitul Huda Kabupaten Malang mencapai 44 siswa, terbagi menjadi 25 siswa untuk Kelompok A dan 19 siswa untuk Kelompok B.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pre Test**

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi langsung di RA Baitul Huda Kabupaten Malang pada tanggal 27 Februari 2024. Setelah mengamati dan berkomunikasi dengan sekolah, peneliti memperoleh izin untuk mengobservasi langsung proses pembelajaran di lembaga tersebut. Observasi dilakukan pada Kelompok A yang terdiri dari anak-anak berusia 4-5 tahun. Peneliti memilih subjek penelitian dari Kelompok A karena ada masalah tertentu yang memerlukan intervensi untuk mendukung perkembangan anak, khususnya dalam hal kemampuan berbicara yang masih belum mencapai potensi optimal.

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, dimulai dengan kegiatan baris-berbaris dan olah tubuh, serta penyambutan anak-anak dengan salam saat memasuki kelas, disertai doa dan bernyanyi untuk memulai suasana dengan penuh semangat. Setelah pembukaan tersebut, guru melanjutkan ke kegiatan inti yang mencakup berbagai aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh peserta didiknya.

Pada saat kegiatan belajar inti baru saja berlangsung, dimana guru menggunakan pemantik awal berupa potongan cerita pendek dengan bermodalkan gambar yang ada pada LKA kemudian dihubungkan dengan topik atau tema kegiatan main pada hari tersebut. Setelah selesai guru memberikan pemantik tersebut, dilanjutkan dengan memberikan pilihan ragam main atau kegiatan kepada peserta didiknya beserta petunjuk untuk melakukannya, dengan menggunakan ketentuan bahwa yang bisa menjawab pertanyaan maka boleh memilih ragam main terlebih dahulu, pertanyaan yang diberikan sebenarnya sangat sederhana sesuai dengan pemantik awal yang diberikan. Peneliti menemukan bahwa beberapa anak yang dinilai masih tidak memiliki kemampuan berbicara yang optimal. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa dari mereka menunjukkan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan guru dan beberapa lainnya gagal memahami susunan kalimat saat menjawab.

Beberapa anak di kelas tersebut seperti KI, AL, RH, AB, AM, NH, FN, LN, MU, dan NB mendapat skor penilaian rendah, sehingga mereka termasuk dalam kelompok yang memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan kemampuan berbicara mereka.

Hasil pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa beberapa anak dalam kelompok A memiliki perkembangan bahasa yang lamban dan belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, sebelum memasukkan anak-anak ke dalam kegiatan bercerita dengan boneka tangan, peneliti melakukan tes awal atau pretest untuk menilai kemampuan berbicara mereka. Tujuan dari

tes awal ini adalah untuk menilai aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan berbicara anak-anak. Data hasil pretest dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Pretest ( Sebelum Perlakuan)**

| No | Kode Anak | Jumlah Item |   |   |   |   | Skor |
|----|-----------|-------------|---|---|---|---|------|
|    |           | 1           | 2 | 3 | 4 | 5 |      |
| 1  | KI        | 2           | 2 | 2 | 1 | 1 | 8    |
| 2  | AL        | 2           | 2 | 1 | 1 | 1 | 7    |
| 3  | AB        | 2           | 2 | 1 | 1 | 1 | 7    |
| 4  | AM        | 2           | 2 | 2 | 2 | 2 | 10   |
| 5  | NH        | 2           | 2 | 2 | 2 | 2 | 10   |
| 6  | LN        | 1           | 2 | 1 | 1 | 1 | 6    |
| 7  | RH        | 2           | 2 | 2 | 2 | 1 | 9    |
| 8  | NB        | 2           | 2 | 2 | 1 | 2 | 9    |
| 9  | MU        | 1           | 2 | 1 | 1 | 1 | 6    |
| 10 | FN        | 2           | 2 | 2 | 2 | 2 | 10   |

Hasil pretest yang dievaluasi oleh peneliti sesuai dengan indikator Hurlock (1998), Mukhlis (2023), dan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menunjukkan hasil berikut:

#### **1) Mengucapkan Berbagai Bunyi Suara/Kata-Kata dalam Cerita**

Item nomor (1) dengan indikator kemampuan untuk mengucapkan berbagai suara atau kata-kata dalam cerita, menurut data dari tabel, dimana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah anak dapat dengan jelas dan benar mengucapkan kembali kata kata didalam cerita, nah pada indikator ini terdapat 2 Anak-anak dengan kriteria perkembangan BB (Belum Berkembang) dan skor penilaian terendah adalah LN dan MU.

Mereka mendapatkan skor tersebut penilaian tersebut dikarenakan mereka masih diberi bantuan atau bimbingan sepenuhnya dalam mengucapkan kembali kata-kata yang ada dalam cerita secara jelas dan benar, selain itu juga karena mereka masih tergolong kurang dalam memperoleh penstimulus seperti kurang diikutsertakan dalam berkomunikasi, sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam mengucapkan bunyi suara atau kata-kata dengan jelas dan benar.

## **2) Menyebutkan Kosa Kata Kerja**

Pada item nomer (2) dengan indikator menyebutkan kosa kata kerja terlihat dari tabel *pretest* yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa keseluruhan dari mereka memiliki skor penilaian yang sama, nak-anak dengan kriteria perkembangan MB (Mulai Berkembang) dengan skor penilaian 2.

Mereka masih bingung dengan beberapa kata kerja dalam cerita yang mereka jarang dengar atau tidak tahu sebelumnya, yang menghasilkan skor penilaian tersebut. Kurangnya stimulasi pengajaran atau kurangnya pemerhatian dari orangtua saat berbicara dengan anak adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kosa kata kerja ini.

## **3) Menyebutkan Kosa Kata Sifat**

Pada item nomer (3) dengan indikator menyebutkan kosa kata sifat terlihat dari tabel *pretest* yang telah dilakukan oleh Peneliti menemukan bahwa empat anak, AL, AB, LN, dan MU, memiliki skor terendah sebesar 1 dan memiliki kriteria BB (Belum Berkembang). Seperti yang disebutkan pada item ke (2), keempat anak ini memiliki kesamaan.

## **4) Menceritakan Kembali Cerita yang Didengar**

Pada item nomer (4) dengan indikator menceritakan kembali cerita yang didengarnya terlihat masih sebagian besar dari mereka mendapatkan skor terendah yaitu KI, AL, AB, LN, NB, dan MU sebesar nilai skor 1 dengan kriteria BB (Belum Berkembang). Mereka

mendapatkan skor penilaian tersebut Mereka belum memahami isi cerita yang disampaikan kepada mereka, serta kesulitan dalam mempertahankan tingkat konsentrasi dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, mereka juga merasa media yang digunakan untuk menyampaikan cerita kurang menarik bagi mereka.

#### 5) Menjawab Pertanyaan dengan Kalimat yang Tepat

Pada item nomer (5) dengan indikator menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat terlihat dari sebagian besar mereka mendapatkan skor terendah yaitu KI, AL, AB, LN, dan MU sebesar nilai skor 1 dengan kriteria BB (Belum Berkembang). Mereka mendapatkan skor penilaian tersebut dikarenakan kelima anak tersebut masih memiliki alasan yang sama seperti pada item ke (4). Jika menceritakan kembali dari cerita yang didengar saja masih belum mampu karena belum memahami cerita dengan benar, apalagi menjawab pertanyaan yang diajukan seputar cerita yang dibawakan.

### 2. Deskripsi Post Test

Setelah melakukan pengujian pretest selama kegiatan terkait kemampuan berbicara, langkah berikutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Kegiatan posttest ini mirip dengan pretest, namun dengan tambahan sesi tanya jawab dan permainan yang melibatkan penggunaan media boneka tangan. Adapun hasil pengamatan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 Hasil Penilaian Posttest ( Setelah Perlakuan)**

| No | Kode Anak | Jumlah Item |   |   |   |   | Skor |
|----|-----------|-------------|---|---|---|---|------|
|    |           | 1           | 2 | 3 | 4 | 5 |      |
| 1  | KI        | 4           | 4 | 4 | 3 | 3 | 18   |
| 2  | AL        | 4           | 4 | 3 | 3 | 3 | 17   |
| 3  | AB        | 4           | 4 | 3 | 3 | 3 | 18   |
| 4  | AM        | 4           | 4 | 4 | 4 | 4 | 20   |

|    |    |   |   |   |   |   |    |
|----|----|---|---|---|---|---|----|
| 5  | NH | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 6  | LN | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 7  | RH | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 8  | NB | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 9  | MU | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 10 | FN | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

Hasilnya adalah sebagai berikut berdasarkan data hasil pretest yang dievaluasi oleh peneliti sesuai dengan indikator pada Hurlock, 1998 dan Mukhlis, 2023 serta berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menunjukkan hasil berikut:

#### **1) Mengucapkan Berbagai Bunyi / Kata-Kata dalam Cerita**

Dari hasil tabel di atas, pada item (1) yang mengukur kemampuan mengucapkan kembali kata-kata dalam cerita dengan jelas dan benar, Setelah mendapatkan perlakuan, tujuh anak mendapatkan skor 4 dengan kriteria perkembangan BSB (Berkembang sangat baik), dan tiga anak lainnya mendapatkan skor 3 dengan kriteria perkembangan BSH (Berkembang sesuai harapan), yaitu LN, RH, dan MU. Setelah mendapatkan perlakuan, peneliti mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan kembali kata-kata dalam cerita dengan artikulasi yang jelas dan benar. Dengan bantuan boneka tangan, peneliti membuat anak-anak dapat dengan mudah dan percaya diri mengucapkan kembali kata-kata.

Karena ketika kegiatan bercerita tersebut anak sangat excited terhadap peneliti saat membawakan cerita dengan boneka tangan, dan anak dapat melakukan dengan sendirinya dengan sesekali mereka menirukan peneliti dalam membawakan cerita, sehingga secara langsung anak dapat mengikuti kemudian mengucapkan kembali kata kata yang ada dalam cerita dengan artikulasi jelas dan benar.

## **2) Menyebutkan Kosa Kata Kerja**

Dari hasil posttest yang dilakukan oleh peneliti, pada item nomor (2) dengan indikator menyebutkan kosa kata kerja, terlihat bahwa semua anak mendapatkan skor penilaian yang sama, 4 dengan kriteria perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik); mereka mendapatkan skor ini karena mereka telah mempelajari dan memahami banyak kata kerja, terutama yang dibawa peneliti dalam cerita, sehingga mereka dapat dengan luhai menyebutkannya.

## **3) Menyebutkan Kosa Kata Sifat**

Dari hasil posttest yang dilakukan oleh peneliti, pada item nomor (3) dengan indikator menyebutkan kosa kata sifat, terdapat 5 anak yang mendapatkan skor 4 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Sementara itu, 5 anak lainnya mendapatkan skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), yaitu AL, AB, LN, RH, dan MU. Keempat anak ini sebenarnya sudah mampu mengetahui dan menyebutkan kosa kata sifat, namun masih ada bantuan peneliti dalam penyebutannya, misalnya seperti 4 kosa kata sifat yang mereka sebutkan satu diantaranya kurang tepat dan bukan termasuk kata sifat.

## **4) Menceritakan Kembali Cerita yang Didengar**

Pada item nomor (4) yang mengukur kemampuan menceritakan kembali cerita yang didengarnya, terdapat 5 anak yang mendapatkan skor 4 dengan kriteria perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik). Sementara itu, 5 anak lainnya mendapatkan skor 3 dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Kelompok anak yang mendapatkan kriteria BSB menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menceritakan kembali cerita yang diberikan oleh peneliti dengan jelas dan benar, bahkan ada 1 diantara mereka yang menceritakan dengan menggunakan boneka tangan persis seperti ketika peneliti sedang bercerita. Sedangkan 5 anak yang mendapatkan kriteria penilaian BSH juga sudah mampu menceritakan kembali cerita yang mereka dengar dari peneliti, namun sesekali mereka masih lupa



alur cerita setelahnya, sehingga disini peneliti masih memberikan bantuan kepada mereka.

### **5) Menjawab Pertanyaan dengan Kalimat yang Tepat**

Pada item nomer (5) dengan indikator menjawab pertanyaan dengan kalimat yangt tepat seperti yang terlihat pada tabel *posttest* terdapat 5 anak yang mendapatkan skor penilaian 4 dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) serta 5 anak lainnya mendapatkan skor penilaian 3 dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dimana mereka yang mendapatkan skor penilaian 3 sudah mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat tepat dan benar sesuai dengan indikator (5) ini, namun dalam menjawab sesekali mereka masih sedikit kesulitan dalam menyusun kalimat, sehingga masih ada peran peneliti dalam memberikan bantuan kepada mereka, sedangkan anak yang mendapatkan skor penilaian 4 mereka sudah sangat mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat tanpa perlu bantuan peneliti sama sekali dalam menyusun kalimat ketika mengucapkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan yang masih berkaitan dengan cerita yang peneliti bawaan kepada mereka.

## **3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **a. Uji Validitas**

#### **➤ Hasil Uji Validitas Instrument**

Hasil uji instrumen tersebut dievaluasi dan dinilai oleh Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas M. Pd., yang menyimpulkan bahwa instrumen tersebut secara keseluruhan "layak/valid digunakan untuk diuji coba dengan revisi sesuai dengan saran." Oleh karena itu, peneliti mengikuti rekomendasi atau masukan dan melakukan perbaikan sesuai dengan perkembangan anak.

Setelah melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari ahli, langkah berikutnya adalah menguji validitas instrumen observasi menggunakan Validitas Aiken. Hasil validasi instrumen oleh Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas M. Pd adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Validasi Instrument**

| Butir     | Penilai | S1 | $\Sigma s$ | n(c-1) | V       | Ket           |
|-----------|---------|----|------------|--------|---------|---------------|
| Butir 1-6 | 22      | 16 | 16         | 18     | 0,88889 | Sangat Tinggi |

Hasil pengujian validitas instrumen menunjukkan bahwa koefisien validitas isi, yang dihitung menggunakan rumus Aiken's V, adalah 0,89, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid berdasarkan kriteria validitas uji Aiken's V dan dapat diandalkan untuk digunakan.

➤ **Hasil Uji Validitas Media**

Hasil validasi media ini dievaluasi dan diuji oleh Ibu Ainur Rochmah M. Pd. Secara keseluruhan, hasilnya menyimpulkan bahwa media tersebut "layak/valid digunakan untuk diuji coba".

Langkah dan tahap berikutnya adalah menggunakan Excel untuk menghitung validitas media tersebut, sehingga membantu peneliti menentukan apakah media tersebut valid atau tidak sebelum digunakan dalam memberikan perlakuan kepada siswa di lapangan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara anak. Hasil validasi media oleh Ibu Ainur Rochmah M.Pd adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Validasi Media**

| Butir     | Penilai | S1 | $\Sigma s$ | n(c-1) | V | Ket           |
|-----------|---------|----|------------|--------|---|---------------|
| Butir 1-6 | 24      | 18 | 18         | 18     | 1 | Sangat Tinggi |

Berdasarkan hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa media atau alat bantu pengajaran berupa boneka tangan dengan berbagai karakter yang sesuai dengan tokoh dalam cerita yang akan disampaikan kepada siswa memiliki tingkat kevalidan yang memadai dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil tahap pengujian validitas media menunjukkan bahwa koefisien validitas isi sebesar 1, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga produk atau media yang diuji valid. Berdasarkan nilai

kriteria validitas uji Aiken's V, dapat disimpulkan bahwa produk atau media yang diuji valid.

#### b. Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk menentukan konsistensi instrumen yang digunakan untuk mengukur dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Uji ini dilakukan dengan kriteria dengan nilai alpha setidaknya 0,60. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah nilai reliabilitas instrumen lebih dari 0,60, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat diandalkan (reliable), atau apakah nilainya kurang dari 0,60 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak dapat diandalkan.

Oleh karena itu, hasil dari pengujian dan perhitungan reliabilitas dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas**

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .833                          | 5          |

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel keterampilan berbicara memiliki nilai *alpha Cronbach* 0,833, lebih tinggi dari nilai *alpha* yang diantisipasi yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang ada di lembar observasi variabel kemampuan berbicara dapat dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas ini menunjukkan bahwa alat dan media boneka tangan ini layak digunakan untuk anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun di kelas A RA Baitul Huda, Kabupaten Malang. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Maka, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti seperti memberikan pretest, perlakuan, dan posttest bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengevaluasi perubahan kondisi perkembangan anak-anak tersebut.

#### 4. Uji Prasyarat Analisis Data

##### a. Uji Normalitas Data *Shapiro-Wilk*

Peneliti melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat kecil atau sedikit, kurang dari 30 sampel. Tingkat signifikansi digunakan untuk menentukan hasil uji normalitas, dan nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Output Uji Normalitas**

| Tests of Normality                                 |                                 |    |       |              |    |      |
|----------------------------------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                                                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                                    | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest_Kemampuan BerbicaraAnak                    | .189                            | 10 | .200* | .873         | 10 | .109 |
| Posttest_Kemampuan BerbicaraAnak                   | .172                            | 10 | .200* | .883         | 10 | .140 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |                                 |    |       |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |                                 |    |       |              |    |      |

Hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk Pretest adalah 0,109, yang lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data Pretest dapat dianggap berdistribusi normal.

Sedangkan, perhitungan nilai signifikansi (Sig) posttest sebesar 0,140 > 0,05 menunjukkan bahwa nilai posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

##### b. Uji Hipotesis *Wilcoxon*

Uji hipotesis yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk melihat atau mengevaluasi hasil dari data yang diperoleh apakah bernilai atau berdistribusi berpengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi. Uji

hipotesis penelitian ini menggunakan program perhitungan melalui SPSS 24.00 dengan rumus yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil perhitungan yakni Statistik non-parametrik (*Uji Wilcoxon*). Adapun hasil penentuan keputusan asumsi uji tersebut tersebut didasarkan dari kriteria nilai sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Asym.Sig < 0.05 maka  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai Asym.Sig > 0.05 maka  $H_a$  ditolak

Adapun hasil output uji hipotesis dengan rumus statistic nonparametik (*Uji Wilcoxon*) yakni sebagai berikut :

| Ranks                   |                |                 |           |              |
|-------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                         |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Post Test - Pre test    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
|                         | Positive Ranks | 10 <sup>b</sup> | 5.50      | 55.00        |
|                         | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                         | Total          | 10              |           |              |
| a. Post Test < Pre test |                |                 |           |              |
| b. Post Test > Pre test |                |                 |           |              |
| c. Post Test = Pre test |                |                 |           |              |

| Test Statistics <sup>a</sup>  |                      |
|-------------------------------|----------------------|
|                               | Post Test - Pre test |
| Z                             | -3.051 <sup>b</sup>  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .002                 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |                      |
| b. Based on negative ranks.   |                      |

Berdasarkan hasil uji hipotesis wilcoxon tersebut bahwasanya hasil perhitungan diatas tersebut menunjukkan dengan nilai Z yang diperoleh sebesar -3.051 dan Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar  $.002 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Dalam asumsi uji wilcoxon ini bahwasanya jika nilai Asymp.Sig < 0.05 maka  $H_a$  diterima, sedangkan sebaliknya jika Asymp.Sig > 0.05 maka  $H_a$  ditolak.

Oleh hasil perhitungan uji wilcoxon diatas menunjukkan bahwa Asymp.Sig .002 < 0.05 sehingga Ha diterima. Oleh karena itu, hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa bercerita menggunakan boneka tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Huda, Kabupaten Malang :

**Tabel 4.8 Hasil Pretest dan Posttest**

| No     | Nama Anak | Pretest | Posttest |
|--------|-----------|---------|----------|
| 1      | KI        | 8       | 18       |
| 2      | AL        | 7       | 17       |
| 3      | AB        | 7       | 18       |
| 4      | AM        | 10      | 20       |
| 5      | NH        | 10      | 20       |
| 6      | LN        | 6       | 16       |
| 7      | RH        | 9       | 19       |
| 8      | NB        | 9       | 19       |
| 9      | MU        | 6       | 16       |
| 10     | FN        | 10      | 20       |
| Jumlah |           | 82      | 180      |

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, perlakuan bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini menunjukkan peningkatan nilai. Nilai pretest adalah 82, dan nilai posttest meningkat menjadi 180. Peningkatan ini adalah hasil dari akumulasi penilaian anak yang menunjukkan kemajuan. Peningkatan ini mencerminkan hasil perbedaan bercerita menggunakan media boneka tangan pada pretest serta posttest, dimana perbedaan yang ada akan berisi jumlah nilai dan nilai rata-rata, yang akan tersajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10 Hasil Presentase dan Rata-Rata Item Indikator****Pretest**

|            | Mengucapkan<br>Berbagai<br>Bunyi / Kata-<br>Kata dalam<br>Cerita | Menyebutkan<br>Kosa Kata<br>Kerja | Menyebutkan<br>Kosa Kata<br>Sifat | Menceritakan<br>Kembali<br>Cerita yang<br>Didengar | Menjawab<br>Pertanyaan<br>dengan<br>Kalimat<br>yang Tepat |
|------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| KI         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| AL         | 2                                                                | 2                                 | 1                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| AB         | 2                                                                | 2                                 | 1                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| AM         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 2                                                         |
| NH         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 2                                                         |
| LN         | 1                                                                | 2                                 | 1                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| RH         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 1                                                         |
| NB         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 2                                                         |
| MU         | 1                                                                | 2                                 | 1                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| FN         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 2                                                         |
| jumlah     | 18                                                               | 20                                | 16                                | 15                                                 | 14                                                        |
| presentase | 37,5%                                                            | 50%                               | 40%                               | 30%                                                | 35%                                                       |
| Ratarata   | 37,5%                                                            | 45%                               |                                   | 32,5%                                              |                                                           |

**Tabel 4.11 Hasil Presentase dan Rata-Rata Item Indikator****Posttest**

|    | Mengucapkan<br>Berbagai<br>Bunyi / Kata-<br>Kata dalam<br>Cerita | Menyebutkan<br>Kosa Kata<br>Kerja | Menyebutkan<br>Kosa Kata<br>Sifat | Menceritakan<br>Kembali<br>Cerita yang<br>Didengar | Menjawab<br>Pertanyaan<br>dengan<br>Kalimat<br>yang Tepat |
|----|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| KI | 4                                                                | 4                                 | 4                                 | 3                                                  | 3                                                         |
| AL | 4                                                                | 4                                 | 3                                 | 3                                                  | 3                                                         |
| AB | 4                                                                | 4                                 | 3                                 | 3                                                  | 3                                                         |

|            |     |      |     |       |     |
|------------|-----|------|-----|-------|-----|
| AM         | 4   | 4    | 4   | 4     | 4   |
| NH         | 4   | 4    | 4   | 4     | 4   |
| LN         | 3   | 4    | 3   | 3     | 3   |
| RH         | 3   | 4    | 4   | 4     | 4   |
| NB         | 4   | 4    | 4   | 3     | 4   |
| MU         | 3   | 4    | 3   | 3     | 3   |
| FN         | 4   | 4    | 4   | 4     | 4   |
| jumlah     | 34  | 40   | 36  | 34    | 35  |
| presentase | 85% | 100% | 90% | 85%   | 80% |
| Ratarata   | 85% | 95%  |     | 82,5% |     |

Berdasarkan hasil rata-rata dan persentase dari tabel tersebut, perbedaan dan peningkatan persentase rata-rata untuk setiap indikator antara pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

### 1) Indikator (Pengucapan)

Rata-rata persentase pretest yang awalnya 37,5% mengalami peningkatan menjadi 85% pada posttest. Demikian pula, peningkatan ini juga tercermin pada peningkatan butir item dalam indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Item 1 Mengucapkan Bunyi atau Kata-Kata yang Ada dalam Cerita mengalami peningkatan persentase pretest sebesar 85% dan rata-rata 37,5%.

### 2) Indikator (Pengembangan Kosa Kata)

Rata-rata persentase pretest yang awalnya 45% mengalami peningkatan menjadi 95% pada posttest. Demikian pula, peningkatan ini juga tercermin pada peningkatan butir item dalam indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Pada butir item 1, yang mencakup menyebutkan kosa kata kerja, terdapat peningkatan dari rata-rata persentase pretest sebesar 50% menjadi 100% pada posttest.



- b. Pada butir item 2, yang mencakup menyebutkan kosa kata sifat, terdapat peningkatan dari rata-rata persentase pretest sebesar 40% menjadi 90% pada posttest.

### **3) Indikator Pembentukan Kalimat**

Rata-rata persentase pada pretest awalnya adalah 32,5%, yang meningkat menjadi 82,5% pada posttest. Peningkatan ini juga tercermin pada butir item dalam indikator tersebut sebagai berikut :

- a. Pada butir item 1, yang mencakup menceritakan kembali cerita yang didengar, terdapat peningkatan dari rata-rata persentase pretest sebesar 30% menjadi 85% pada posttest.
- b. Untuk butir item 2, yang melibatkan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat, rata-rata persentase pada pretest adalah 35% dan meningkat menjadi 80% pada posttest.

### **6) Pembahasan**

Berdasarkan analisis data di atas terkait pengujian hipotesis untuk menemukan pengaruh dari kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dan persentase antara pretest dan posttest pada setiap indikator dan butir item dalam indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang tercermin dari peningkatan jumlah dan persentase penilaian pada setiap butir item indikator.

Hal tersebut menggambarkan bahwa melalui pemberian metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak tepatnya pada bidang ekspresif (kemampuan berbicaranya). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mukhlis (2023), Fauziyah (2018), Miarso (dalam Kurnia, 2018), dan Madyawati (2016) yang menyatakan bahwa

bercerita merupakan metode dalam menstimulasi perkembangan anak dibidang bahasa yang bersifat mudah untuk dipahami terlebih jika menggunakan media yang unik dan menarik perhatian anak.

Indikator pengamatan dan penilaian lembar observasi anak dapat digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak secara rinci. Peningkatan perkembangan kemampuan berbicara berdasarkan indikator ini adalah sebagai berikut :

Dengan item butir “Mengucapkan Bunyi Suara Atau Kata-Kata Yang Ada Dalam Cerita”.

Setelah melakukan pengamatan dan memberikan intervensi, didapati bahwa pada hasil pretest terdapat dua anak, yakni LN dan MU yang masih dengan skor penilaian terendah dengan kategori BB (Belum Berkembang) belum mampu dalam mengucapkan bunyi suara atau kata-kata yang terdapat dalam cerita yang dibawakan, sedangkan 8 yang lainnya sudah sedikit mampu dalam mengucapkan bunyi suara atau kata-kata walaupun masih beberapa yang kurang jelas, dan kurang tepat.

Namun, setelah intervensi atau perlakuan diberikan kepada kedua anak tersebut, terjadi peningkatan dalam kemampuan mereka dalam indikator pengucapan, khususnya dalam hal mengucapkan bunyi atau kata-kata yang terdapat dalam cerita, hingga mendapatkan skor penilaian 3 dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), karena keduanya sudah mampu mengucapkan bunyi suara atau kata-kata yang ada dalam cerita walaupun itu ada yang kurang jelas dan kurang tepat 1/2 kata yang diucapkannya. Namun, delapan anak lainnya memiliki kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) karena mereka dapat mendengarkan dengan jelas, tepat, dan benar sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hasil penilaian dan pengamatan tersebut sesuai dengan teori yang paparkan oleh Seidl dan Christia (2012), serta Hurlock (dalam Dwi, 2020) bahwa pengucapan adalah bagian dari tahap awal anak pada

perkembangan bahasa ekspresif(berbicara) yang mereka pelajari dengan cara meniru dan mengucapkannya ulang, semakin banyak dan sering stimulasi yang diberikan maka kelancaran anak dalam mengucapkan kata akan berkembang dengan optimal. Maka, langkah awal untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah dengan memberikan mereka stimulasi dari tahap awal, yaitu melalui bercerita dan mendorong mereka untuk mengucapkan kata-kata.

Pada item yang mencakup “Menyebutkan Kosa Kata Kerja Dan Kosa Kata Sifat”, hasil pretest menunjukkan bahwa terdapat empat anak (AL, AB, LN, dan MU) yang mendapatkan skor penilaian terendah 1 dengan kriteria BB (Belum Berkembang), terutama pada item menyebutkan kosa kata sifat. Keempat anak tersebut mendapatkan nilai terendah dikarenakan dari awal memang masih mengetahui beberapa kata sifat saja, namun lebih banyak yang mereka belum ketahui terlebih yang baru mereka dengar ketika cerita dibawakan.

Namun, setelah mendapat perlakuan atau treatment, keempat anak tersebut mengalami peningkatan yang signifikan menjadi skor 3 dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sebab dengan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan berbagai karakter tokoh yang lucu dan menarik, dapat membuat anak lebih tertarik, excited, dan antusias dalam mendengarkan cerita. Sehingga secara tidak langsung mereka mengenal dan mengetahui kata kerja maupun kata sifat yang baru, dengan kemudian mereka ucapkan kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mukhlis (2023), dan Hurlock (dalam Dwi, 2020) yang menyatakan bahwa tahapan pengembangan kosa kata merupakan tahapan yang paling penting sebab mengembangkan kosa kata akan jauh lebih susah daripada mengucapkannya hal ini dikarenakan banyak kata yang memiliki makna atau arti lebih dari satu dengan bunyi yang hampir sama. Hal tersebut berpengaruh dan sesuai dengan penggunaan metode

bercerita dengan boneka tangan ini karena menurut Kuhl (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui konteks sosial seperti bercerita mampu dengan mudah menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif ditahap pengembangan kosa kata, sebab secara tidak langsung anak yang dimana adalah sebagai pendengar akan lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata baru yang disampaikan oleh pencerita. Karena keunggulan menggunakan boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran anak lebih menarik dan efektif, hal ini membantu meningkatkan daya ingat anak serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Dengan item butir “Menceritakan Kembali Cerita Yang Telah Didengar Dengan Bahasa Sendiri, Serta Dapat Menjawab Pertanyaan Dengan Kalimat Yang Tepat”.

Lima anak (AB, AL, LN, KI, dan MU) dalam hasil pretest indikator ini mendapatkan kategori penilaian rendah, yaitu Belum Berkembang (BB). Kondisi ini disebabkan karena mereka masih mengalami kebingungan, kesulitan dalam mengingat, serta memiliki tantangan dalam mempertahankan konsentrasi dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, mereka juga mengalami kurangnya minat karena media yang digunakan oleh guru tidak menarik bagi mereka.

Setelah mendapat perlakuan, ke lima anak tersebut serta lima anak lainnya mengalami peningkatan dalam perkembangan kemampuan berbicara pada indikator (3). Kelima anak tersebut naik ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara lima anak lainnya mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam penilaian. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan media yang menarik yang sebelumnya belum mereka alami, serta penggunaan suara-suara yang berbeda untuk tokoh-tokoh dalam cerita, ditambah dengan candaan ringan sesekali yang disukai oleh anak-anak.

Tindakan tersebut dilakukan berulang kali setiap kali memberikan perlakuan atau treatment, sehingga membantu anak-anak untuk tetap fokus dan konsentrasi dalam mendengarkan cerita serta melihat tokoh cerita yang digerakkan oleh tangan peneliti. Oleh karena itu anak-anak meningkatkan perkembangannya dari sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan, terlihat dari mereka yang berkembang menjadi mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti seputar cerita dengan kalimat yang tepat, juga mampu menceritakan kembali cerita-cerita yang dibawakan oleh peneliti, walaupun dengan bahasa mereka sendiri namun tetap dengan inti dan alur yang benar, bahkan sesekali ada dari mereka yang ketika bercerita menggunakan boneka tangan seperti ketika peneliti bercerita kepada mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Erard (2010), dan Hurlock (dalam Dwi, 2020) yang menyatakan bahwa inti dari kemampuan berbicara anak diusia 4-5 tahun adalah tahapan pembentukan kalimat dimana mereka mampu menggabungkan beberapa kata dengan tata bahasa yang benar yang hasil akhir dari apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu, Madyawati (2016) juga menyatakan bahwa metode bercerita dengan memanfaatkan boneka tangan dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak, sehingga cocok untuk diterapkan pada anak usia dini.

Dengan menggunakan boneka tangan, metode bercerita dapat membantu perkembangan bahasa anak usia dini. Metode ini memberikan kesempatan interaktif dan komunikatif antara anak dan guru dalam lingkungan yang menyenangkan. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan daya ingat anak terhadap kosakata, mengajarkan pembentukan kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain, serta mendukung proses belajar yang lebih praktis dan efektif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki dampak yang signifikan. Hasil uji hipotesis *Wilcoxon* menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang mengindikasikan bahwa bercerita dengan penggunaan boneka tangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Huda, Kabupaten Malang.

Dengan melalui bercerita dengan penggunaan boneka tangan mampu membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam aspek indikator (1) Pengucapan (Mengucapkan bunyi atau kata-kata yang ada dalam cerita), (2) Pengembangan Kosa Kata (Menyebutkan kosa kata kerja, dan kosa kata sifat), (3) Pembentukan Kalimat (Menceritakan kembali cerita yang dibawakan, serta menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat), Dan mampu meningkatkan daya ingat, minat, serta kemampuan konsentrasi dan fokus anak. Ini menunjukkan bahwa bercerita dengan menggunakan boneka tangan bisa menjadi salah satu alat pembelajaran yang efektif dan dapat diakses dengan mudah bagi anak-anak usia dini maupun guru, membantu dalam menstimulasi, merangsang, dan meningkatkan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam kemampuan berbicara.

## **7) Keterbatasan Penelitian**

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

- 1) Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen, tanpa adanya kelompok kontrol.
- 2) Durasi pelaksanaan yang singkat disebabkan oleh keterbatasan waktu penelitian yang hampir mencapai akhir tahun akademik. Hasilnya adalah perkembangan dan kemampuan anak telah meningkat dalam waktu singkat, tetapi pelaksanaan pemberian perlakuan yang diberikan dianggap masih kurang untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan dan kemampuan anak dalam berbicara.
- 3) Jumlah sampel penelitian ini hanya sepuluh orang, yang merupakan ukuran sampel yang rendah atau kecil.
- 4) Saat perlakuan terbatas, media yang digunakan hanya satu item per tokoh dalam cerita, jadi anak harus bergantian sebelum menggunakannya.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peneliti melihat perkembangan anak-anak dengan nilai penilaian rendah seperti AL, LN, dan MU. Sedangkan, anak lainnya juga masih membutuhkan perlakuan untuk lebih ditingkatkan lagi perkembangannya dengan secara baik terkait kemampuan berbicara. Kegiatan proses pembelajaran terkait kemampuan berbicara yang diajarkan kepada muridnya guru masih mengajarkan dengan mengandalkan buku cerita dan lembar kerja lka. Setelah pretest, peneliti dapat melihat perkembangan tumbuh kembang anak yang masih kurang pada masing-masing indikator. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melakukan posttest untuk mengamati perbedaan peningkatan pada masing-masing indikator.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis wilcoxon tersebut bahwasanya hasil perhitungan diatas tersebut menunjukkan dengan nilai Z yang diperoleh sebesar -3051 dan Asymp.Sig .002 < 0.05 sehingga Ha diterima. Oleh karena itu, hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok A (4-5Tahun) di RA Baitul Huda, Kabupaten Malang Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan metode serta media yang menarik dalam prmbrlajaran sebagai salah satu cara bantuan, metode yang paling efektif dan mudah diminati, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik maupun pendidik dalam merangsang maupun meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara pada anak kelompok A (usia 4-5 Tahun)



## **B. Saran**

Rekomendasi untuk pihak-pihak terkait penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

- 1) Untuk guru atau pendidik di RA Baitul Huda Kabupaten Malang, disarankan bahwa menggunakan alat ajar/media serta metode yang menarik dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan melibatkan penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dalam kegiatan belajar mengajar, ini akan membantu guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif, mudah dipahami, dan menarik bagi minat anak-anak. Ini juga dapat meningkatkan daya ingat mereka dan menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Disarankan agar orangtua siswa terlibat dalam kegiatan belajar berbicara di rumah dengan mendorong mereka dengan menggunakan situasi sosial, seperti bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan berpartisipasi orangtua dan penggunaan bercerita dengan boneka tangan untuk belajar berbicara di rumah bisa lebih merangsang dan mendorong perkembangan kemampuan berbicara anak secara lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimah, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di Paud Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan UIN Surabaya*.
- Asri, Rusmayadi, & Herman. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Bahasa Ekspresif. *Jurnal AURA*, 52-63.
- Demawati. (2018). Perkembangan Berbahasa AUD Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan UIN Lampung*.
- Dewi. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal; *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4
- Eisenberg. (2012). How Gramatical Are 3 Year Olds. *Language, Speech, and Hearing Service in School*, 36-52.
- Eka, P. (2017). Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar Terhadap Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Pg-Paud*.
- Erard. (2010). Kehidupan dan Waktu. *Southwest Review*, 418-425.
- Farikha, Karim, Fajar, & Puspitasari. (2018). Pengaruh Model Sentra Pembelajaran Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pg Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 45-46.
- Fernandez, & Ezeizabarrera. (2018). Length of Utterance, in Morphemes or in Words Reliable Measure Of Language Development In Early Basque,. *Frontiers in Psychology*.
- Hajrah. (2018). Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pelita Paud STIKP Muhammadiyah Kuningan*.
- Hariyanti. (2019). Pengembangan Metode Bercerita Pada Usia Anak Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Universitas Negeri Makassar*.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyani, F. (2015). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kantung Cerita. *Jurnal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha*.

- Komang. (2015). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *e-journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Kuhl. (2011). Pembelajaran Bahasa Awal dan Literasi. *Neuroscience Implication For Education ; Mind, Brain and Education*, 128-142.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Mukhis, A. (2023). *Psikologi Cerita*. Malang: Salemba Humanika.
- Munandar, U. (2001). *Perkembangan Anak Usia Dini dari Bayi sampai Lanjut Usia*. Sumbawa Barat: UI Press.
- Nurul, Ahmad, & Eka. (2021). Peran Metode Mendongeng Pada Bahasa Anak. *CEJ; Jurnal Pendidikan Anak*, 2-13.
- Safira. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caramedia Communication.
- Sanhez, F. (2008). Building Emotional Literacy. *Groundwork to Early Learning Childhood Education*, 301-304.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sebastian, Lenhart, J., Vahtoranta, E., & Wolfgang. (2021). Mendongeng elaboratif interaktif menumbuhkan kosa kata pada anakanak prasekolah dibandingkan dengan membaca berulang dan intervensi kesadaran fonemik. *Elsevier*, 1-15.
- Seild, & Christia. (2012). Pembelajaran Bayi Tentang Status Fonologi. *Journal Articles Frontiers in Psychology*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita. (2014). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1di Tk Kartika III-38 Kentungan,Depok, Sleman.*Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**Rencana Pembelajaran**

**RA Baitul Huda, Kabupaten Malang**

## RENCANA PEMBELAJARAN PEMBERIAN PERLAKUAN

### “Penggunaan Boneka Tangan dalam Metode Bercerita”

#### DI RA BAITUL HUDA

#### I. INFORMASI UMUM

| Identitas Sekolah                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                          |
|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Asal Sekolah                                | RA BAITUL HUDA                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                          |
| Nama Penyusun                               | MAULINA SHOFWATUL ULYA                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                          |
| Tahun Pelajaran                             | 2023/2024                                                                                                                                                                                                                                                                       | Semester                                                                                                                                                                                                               | 2                                                                                                        |
| Jenjang/<br>Kelompok                        | A                                                                                                                                                                                                                                                                               | Fase                                                                                                                                                                                                                   | Fondasi                                                                                                  |
| KBM                                         | LURING                                                                                                                                                                                                                                                                          | Alokasi Waktu                                                                                                                                                                                                          | 4 hari x 40 Menit                                                                                        |
| Kompetensi Awal                             | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                       | Judul Materi Pokok Cerita                                                                                                                                                                                              | Kegiatan Pembelajaran                                                                                    |
| Kemampuan Menyampaikan (Berbicara/Reseptif) | <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan kembali kata-kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan jelas dan tepat</li> <li>Menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita (tidur, makan, lari, tertawa, datang, tendang, lompat, menari,</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Kuma, Si Penyuka Buah dan Sayur</li> <li>Peter, Sang Gajah yang Kesepian</li> <li>Penyesalan Si Mochi</li> <li>Persahabatan Chimmy, Si Tikus dan Leo Sang Raja Hutan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembukaan</li> <li>Inti</li> <li>Recalling dan Penutup</li> </ol> |

|                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                      |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|--|
|                                                                                                                                       | <p>bangun, pergi, tolong, gigit, bantu)</p> <p>3. Menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita (lezat, lucu, gendut, besar, takut, berani, bahagia, marah, kecil, baik)</p> <p>4. Menceritakan kembali isi cerita yang didengar secara sederhana</p> <p>5. Menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti</p> |                      |  |
| <b>Metode Pembelajaran</b>                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                      |  |
| <p>a. Demonstrasi dengan menggunakan boneka tangan (handpuppet)</p> <p>b. Bercerita</p> <p>c. Kegiatan Inti</p> <p>d. Tanya Jawab</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                      |  |
| <b>Langkah – langkah Pembelajaran</b>                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                      |  |
| <b>Kegiatan</b>                                                                                                                       | <b>Deskripsi kegiatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>Alokasi waktu</b> |  |
| Pembukaan                                                                                                                             | <p>1. Guru memberi salam kepada Siswa.</p> <p>2. Guru beserta siswa</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 15 Menit             |  |

|      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |          |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|      | <p>melakukan <i>icebreaking</i> (Senam otak) sebelum pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Berdo'a bersama.</li> <li>4. Mengecek kehadiran siswa.</li> <li>5. Apersepsi, mengenai dongeng yang sudah didengar anak.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |          |
| Inti | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti mulai memberikan <i>treatment</i> atau perlakuan yaitu, bercerita dengan menggunakan Boneka Tangan (<i>Hand Puppet</i>) sesuai dengan judul</li> <li>2. Siswa mendengarkan dongeng disampaikan oleh peneliti</li> <li>3. Peneliti menjelaskan tokoh dan watak pelaku dalam cerita dengan sesekali memberikan pertanyaan</li> <li>4. Siswa dapat menyampaikan apa yang sudah didengarkan dari cerita yang disampaikan oleh peneliti dimasing-masing judul cerita beserta indikatornya</li> <li>5. Siswa memilih ragam main yang sudah disediakan</li> </ol> | 40 Menit |



|                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                |          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Penutup                                                                                                                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti bersama siswa merefleksi materi yang diajarkan.</li> <li>2. Peneliti memberikan pesan-pesan moral sesuai dengan cerita yang disampaikan sebelum mengakhiri pembelajaran.</li> <li>3. Berdoa bersama untuk pulang</li> </ol> | 15 Menit |
| <b>Alat dan Sumber</b>                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                |          |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Naskah Cerita</li> <li>2. Boneka Tangan dengan berbagai tokoh sesuai judul cerita</li> </ol> |                                                                                                                                                                                                                                                                                |          |
| <b>Penilaian / Assesment</b>                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                |          |
| Lembar Observasi Ceklis                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                |          |

**Mengetahui,**

**Guru Kelompok A**



**Uftinatul Muhawin, S.PdI**

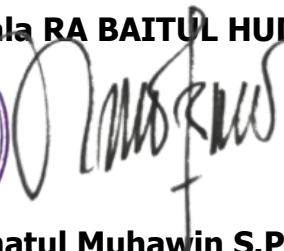
**Peneliti**



**Maulina Shofwatul Ulya**

**Mengesahkan**

**Kepala RA BAITUL HUDA**

**Uftinatul Muhawin S.PdI**

## **LAMPIRAN 2**

### **Daftar Nama Anak yang Diberi Perlakuan / *Treatment***

| <b>No</b> | <b>Nama Anak</b> | <b>Jenis Kelamin</b> |
|-----------|------------------|----------------------|
| 1         | KI               | Laki-Laki            |
| 2.        | AL               | Laki-Laki            |
| 3.        | AB               | Laki-Laki            |
| 4.        | AM               | Perempuan            |
| 5.        | NH               | Perempuan            |
| 6.        | LN               | Perempuan            |
| 7.        | NB               | Perempuan            |
| 8.        | MU               | Laki-Laki            |
| 9.        | FN               | Perempuan            |
| 10.       | RH               | Laki-Laki            |

# **LAMPIRAN 3**

**Kisi-Kisi Instrument Observasi ,  
Lembar Observasi dan Pedoman  
Penilaian**

**Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Di RA Baitul Huda Kabupaten Malang**

| No | Variabel            | Indikator              | Sub Indikator                                                                                                                                                                      | Butir Item | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
|----|---------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------------|-------------|
| 1  | Kemampuan Berbicara | Pengucapan             | 6. Anak mampu mengucapkan kembali kata-kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar                                                                                            | 1          | Observasi               | Anak        |
| 2  |                     | Pengembangan Kosa Kata | 7. Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita<br>8. Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita                                           | 2, dan 3   | Observasi               | Anak        |
| 3  |                     | Pembentukan Kalimat    | 9. Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengar secara sederhana<br>10. Anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti | 4, dan 5   | Observasi               | Anak        |

## Lembar Observasi Kemampuan Berbicara

### Anak Kelompok A (4-5 Tahun)

Nama : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

#### Petunjuk :

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada item pengamatan yang ada, dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi.

| No | Item Pertanyaan                                                                                | Penilaian |    |     |     |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----|-----|-----|
|    |                                                                                                | BB        | MB | BSH | BSB |
| 1  | Anak mampu menyebutkan kembali katakata yang terdapat di dalam cerita yang didengar            |           |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita                                |           |    |     |     |
| 3  | Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita                                |           |    |     |     |
| 4  | Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengar secara sederhana                      |           |    |     |     |
| 5  | Anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti |           |    |     |     |

### Kriteria Penilaian Pertanyaan dari Instrument

| Nilai | Keterangan                        |
|-------|-----------------------------------|
| 1     | Belum Berkembang ( BB )           |
| 2     | Mulai Berkembang ( MB )           |
| 3     | Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) |
| 4     | Berkembang Sangat Baik ( BSB)     |

### Rubrik Pedoman Penilaian Instrument

| No | Indikator              | Sub Indikator (Butir Pertanyaan)                                                        | Rubrik Penilaian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengucapan             | 6. Anak mampu menyebutkan kembali kata kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar | <p><b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menyebutkan kembali kata kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan benar (90-100%) dan tanpa bantuan guru.</p> <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak menyebutkan kembali kata kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan sedikit (25%) bantuan guru.</p> <p><b>Skor 2 (MB)</b> = Anak hanya mampu menyebutkan sebagian (50%) kembali kata kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan benar. <b>Skor 1 (BB)</b> = Anak belum mampu menyebutkan kembali kata kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar dengan benar.</p> |
| 2  | Pengembangan Kosa Kata | 7. Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di                                   | <p><b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita benar (90-100%)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|  |                                     |                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                     | <p>dalam cerita (tidur, makan, lari, tertawa, datang, tendang, lompat, menari, bangun, pergi, tolong, gigit, bantu)</p>                            | <p>dan tanpa bantuan guru.</p> <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita dengan sedikit (25%) bantuan guru.</p> <p><b>Skor 2 (MB)</b> = Anak hanya mampu menyebutkan sebagian (50%) kosa kata kerja yang ada di dalam cerita dengan benar.</p> <p><b>Skor 1 (BB)</b> = Anak belum mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita dengan benar.</p>                                                                                                       |
|  |                                     | <p>8. Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita (lezat, lucu, gendut, besar, takut, berani, bahagia, marah, kecil, baik)</p> | <p><b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita benar (90-100%) dan tanpa bantuan guru.</p> <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita dengan sedikit (25%) bantuan guru.</p> <p><b>Skor 2 (MB)</b> = Anak hanya mampu menyebutkan sebagian (50%) kosa kata sifat yang ada di dalam cerita dengan benar.</p> <p><b>Skor 1 (BB)</b> = Anak belum mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita dengan benar.</p> |
|  | <p>3</p> <p>Pembentukan Kalimat</p> | <p>9. Anak mampu menceritakan kembali inti dari isi</p>                                                                                            | <p><b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menceritakan kembali inti isi cerita dengan benar (90-100%) dan tanpa</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |



|  |  |                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | cerita yang didengar secara sederhana                                                              | <p>bantuan guru.</p> <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak mampu menceritakan sebagian inti isi cerita yang didengarkan dengan sedikit (25%) bantuan guru</p> <p><b>Skor 2 (MB)</b> = anak hanya mampu menceritakan sebagian (50%) inti dari cerita yang didengarkan.</p> <p><b>Skor 1 (BB)</b> = Anak belum mampu menceritakan kembali inti isi cerita yang didengarkan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|  |  | 10. Anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti | <p><b>Skor 4 (BSB)</b> = Anak mampu menjawab semua pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti dengan benar (90-100%) dan tanpa bantuan guru.</p> <p><b>Skor 3 (BSH)</b> = Anak mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti dengan sedikit (25%) bantuan guru.</p> <p><b>Skor 2 (MB)</b> = Anak hanya mampu menjawab sebagian (50%) pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti dengan benar. <b>Skor 1 (BB)</b> = Anak tidak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti dengan benar.</p> |

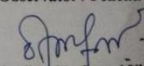
# **LAMPIRAN 4**

## **Data Hasil Pretest dan Posttest**

REKAPAN LEMBAR OBSERVASI PRETEST  
KEMAMPUAN BERBICARA RA BAITUL HUDA

| No  | Nama Anak / Kode | Skor Penilaian Indikator Penilaian Anak                            |                                                   |                                                   |                                           |                                                             | Total Skor |
|-----|------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|------------|
|     |                  | Mengucapkan kembali kata – kata yang ada dalam cerita dengan benar | Menyebutkan kosa kata kerja yang ada dalam cerita | Menyebutkan kosa kata sifat yang ada dalam cerita | Menceritakan kembali cerita yang didengar | Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan |            |
| 1.  | KI               | 2                                                                  | 2                                                 | 2                                                 | 1                                         | 1                                                           | 8          |
| 2.  | AL               | 2                                                                  | 2                                                 | 1                                                 | 1                                         | 1                                                           | 7          |
| 3.  | AB               | 2                                                                  | 2                                                 | 1                                                 | 1                                         | 1                                                           | 7          |
| 4.  | AM               | 2                                                                  | 2                                                 | 2                                                 | 2                                         | 2                                                           | 10         |
| 5.  | MH               | 2                                                                  | 2                                                 | 2                                                 | 2                                         | 2                                                           | 10         |
| 6.  | LN               | 1                                                                  | 2                                                 | 1                                                 | 1                                         | 1                                                           | 6          |
| 7.  | RH               | 2                                                                  | 2                                                 | 2                                                 | 2                                         | 1                                                           | 9          |
| 8.  | MB               | 2                                                                  | 2                                                 | 2                                                 | 1                                         | 2                                                           | 9          |
| 9.  | MU               | 1                                                                  | 2                                                 | 1                                                 | 1                                         | 1                                                           | 6          |
| 10. | FN               | 2                                                                  | 2                                                 | 2                                                 | 2                                         | 2                                                           | 10         |
|     |                  |                                                                    |                                                   |                                                   |                                           |                                                             |            |
|     |                  |                                                                    |                                                   |                                                   |                                           |                                                             |            |

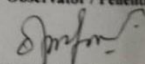
Observator / Peneliti

  
(Maulina Shofwatul Ulya)

REKAPAN LEMBAR OBSERVASI POSTTEST  
KEMAMPUAN BERBICARA RA BAITUL HUDA

| No | Nama Anak / Kode | Skor Penilaian Indikator Penilaian Anak                            |                                                   |                                                   |                                           |                                                             | Total Skor |
|----|------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|------------|
|    |                  | Mengucapkan kembali kata – kata yang ada dalam cerita dengan benar | Menyebutkan kosa kata kerja yang ada dalam cerita | Menyebutkan kosa kata sifat yang ada dalam cerita | Menceritakan kembali cerita yang didengar | Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan |            |
| 1  | KI               | 4                                                                  | 4                                                 | 4                                                 | 3                                         | 3                                                           | 18         |
| 2  | AL               | 4                                                                  | 4                                                 | 4                                                 | 3                                         | 3                                                           | 17         |
| 3  | AB               | 4                                                                  | 4                                                 | 3                                                 | 3                                         | 3                                                           | 18         |
| 4  | AM               | 4                                                                  | 4                                                 | 4                                                 | 4                                         | 4                                                           | 20         |
| 5  | MH               | 4                                                                  | 4                                                 | 4                                                 | 4                                         | 4                                                           | 20         |
| 6  | LN               | 3                                                                  | 4                                                 | 3                                                 | 3                                         | 3                                                           | 16         |
| 7  | RH               | 4                                                                  | 4                                                 | 3                                                 | 4                                         | 4                                                           | 19         |
| 8  | MB               | 4                                                                  | 4                                                 | 4                                                 | 3                                         | 4                                                           | 19         |
| 9  | MU               | 3                                                                  | 4                                                 | 3                                                 | 3                                         | 3                                                           | 16         |
| 10 | FN               | 4                                                                  | 4                                                 | 4                                                 | 4                                         | 4                                                           | 20         |
|    |                  |                                                                    |                                                   |                                                   |                                           |                                                             |            |
|    |                  |                                                                    |                                                   |                                                   |                                           |                                                             |            |

Observator / Peneliti

  
(Maulina Shofwatul Ulya)

# **LAMPIRAN 5**

## **Hasil Pengolahan atau Perhitungan Data**

### 1) Uji Normalitas

| Tests of Normality                                 |                                 |    |                   |              |    |      |
|----------------------------------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
|                                                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                                    | Statistic                       | df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest_KemampuanBerbicaraAnak                     | .189                            | 10 | .200 <sup>*</sup> | .873         | 10 | .109 |
| Posttest_KemampuanBerbicaraAnak                    | .172                            | 10 | .200 <sup>*</sup> | .883         | 10 | .140 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |                                 |    |                   |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |                                 |    |                   |              |    |      |

### 2) Uji Hipotesis Wilcoxon

| Ranks                   |                |                 |           |              |
|-------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                         |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Post Test - Pre test    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
|                         | Positive Ranks | 10 <sup>b</sup> | 5.50      | 55.00        |
|                         | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                         | Total          | 10              |           |              |
| a. Post Test < Pre test |                |                 |           |              |
| b. Post Test > Pre test |                |                 |           |              |
| c. Post Test = Pre test |                |                 |           |              |

| Test Statistics <sup>a</sup>  |                      |
|-------------------------------|----------------------|
|                               | Post Test - Pre test |
| Z                             | -3.051 <sup>b</sup>  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .002                 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |                      |
| b. Based on negative ranks.   |                      |

# **LAMPIRAN 6**

## **Lembar Validasi Instrument dan Media**

## a. Validasi Instrument

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI**

**PENGARUH METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA  
TANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK  
KELOMPOK A  
RA BAITUL HUDA – KABUPATEN MALANG**

---

Nama Validator : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

NIP :

Jabatan : Dosen PLAUD

Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dari Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A, di RA Baitul Huda- Kabupaten Malang. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk pengumpulan data penelitian.
2. Pendapat Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar validasi instrumen, akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan sebagai pengumpulan data penelitian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan disalah satu kolom angka, dengan keterangan sebagai berikut :
  - 1 = Tidak Sesuai
  - 2 = Kurang Sesuai
  - 3 = Sesuai
  - 4 = Sangat Sesuai



### C. PENILAIAN

| No | Aspek Yang Dinilai                                                                                                          | Skor Penilaian |    |   |    |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----|---|----|
|    |                                                                                                                             | 1              | 2  | 3 | 4  |
|    |                                                                                                                             | TS             | KS | S | SS |
| 1  | Kesesuaian dan kejelasan instrumen lembar observasi                                                                         |                |    |   | ✓  |
| 2  | Penyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan tujuan akan aspek perkembangan akan dicapai |                |    |   | ✓  |
| 3  | Penyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan indikator penelitian                        |                |    |   | ✓  |
| 4  | Penyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi tidak mengandung makna yang ganda                         |                |    | ✓ |    |
| 5  | Instrumen pedoman observasi menggunakan format yang sederhana dan mudah dipahami                                            |                |    |   | ✓  |
| 6  | Bahasa yang digunakan disetiap butir pernyataan pada instrumen observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang benar.             |                |    | ✓ |    |

### D. SARAN

1. Instrumen diperbaiki sesuai dengan aspek / isi dari kemampuan berbicara anak
2. Sub indikator / pernyataan dikembangkan lebih banyak
3. Beri contoh pada kerja & kata sifat
4. Bentuk kalimat pernyataan yang mudah dipahami

### E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi penelitian akan pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A, di RA Baitul Huda-Kabupaten Malang, ini dinyatakan :

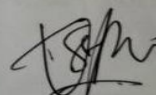
- A. = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi
- B. = Layak digunakan untuk melakukan penelitian dengan revisi
- C. = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu :

| A | B | C |
|---|---|---|
|   | ✓ |   |

Malang, Februari 2024

Validator,



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MEDIA**

**PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA ANAK KELOMPOK A**

**R.A. BAITUL HUDA - KABUPATEN MALANG**

Nama Validator : Amir Rochmah, M.Pd

NIP : 1990120920201220031

Jabatan : Dosen PAUD

Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dari Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A, di RA Baitul Huda- Kabupaten Malang. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

- Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk pengumpulan data penelitian.
- Pendapat Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar validasi instrumen, akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan sebagai pengumpulan data penelitian.
- Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan disalah satu kolom angka, dengan keterangan sebagai berikut :

1 = Tidak Sesuai

2 = Kurang Sesuai

3 = Sesuai

4 = Sangat Sesuai

---

**C. PENILAIAN**

| No | Aspek yang Dinilai                                                                           | Skor Penilaian |    |   |    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----|---|----|
|    |                                                                                              | 1              | 2  | 3 | 4  |
|    |                                                                                              | TS             | KS | S | SS |
| 1  | Media yang digunakan sesuai dengan materi (cerita) yang akan disampaikan                     |                |    |   | ✓  |
| 2  | Tujuan Pembelajaran terpetahi dengan media yang digunakan                                    |                |    |   | ✓  |
| 3  | Proses pembelajaran sesuai menyertakan media pembelajaran                                    |                |    |   | ✓  |
| 4  | Media yang digunakan membuat siswa lebih tertarik dalam mendengarkan cerita                  |                |    |   | ✓  |
| 5  | Media boneka tangan mampu mendukung siswa untuk memiliki keinginan dalam mencoba bercerita   |                |    |   | ✓  |
| 6  | Penggunaan warna pada boneka tangan sesuai dengan gambaran sebenarnya dalam kehidupan nyata. |                |    |   | ✓  |

**D. SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi penelitian akan pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A, di RA Baitul Huda-Kabupaten Malang, ini dinyatakan :

A. = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B. = Layak digunakan untuk melakukan penelitian dengan revisi

C. = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu :

| A | B | C |
|---|---|---|
| ✓ |   |   |

Malang, 04 Maret 2024  
 Validator,  
  
 Amir Rochmah, M.Pd  


---

 NIP. 1990120920201220031

# **LAMPIRAN 7**

## **Hasil Perhitungan Presentase Item Butir Indikator**

### Rata-rata Presentase Butir Item Indikator Pretest dan Posttest

Dengan menggunakan cara hitung :

$$\frac{\text{Jumlah nilai item tiap butir indikator}}{\text{Nilai Maximum}}$$

Nilai Maximum = 4x jumlah responden

#### 1. Pretest

|            | Mengucapkan<br>Berbagai<br>Bunyi / Kata-<br>Kata dalam<br>Cerita | Menyebutkan<br>Kosa Kata<br>Kerja | Menyebutkan<br>Kosa Kata<br>Sifat | Menceritakan<br>Kembali<br>Cerita yang<br>Didengar | Menjawab<br>Pertanyaan<br>dengan<br>Kalimat<br>yang Tepat |
|------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| KI         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| AL         | 2                                                                | 2                                 | 1                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| AB         | 2                                                                | 2                                 | 1                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| AM         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 2                                                         |
| NH         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 2                                                         |
| LN         | 1                                                                | 2                                 | 1                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| RH         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 1                                                         |
| NB         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 2                                                         |
| MU         | 1                                                                | 2                                 | 1                                 | 1                                                  | 1                                                         |
| FN         | 2                                                                | 2                                 | 2                                 | 2                                                  | 2                                                         |
| jumlah     | 18                                                               | 20                                | 16                                | 15                                                 | 14                                                        |
| presentase | 37,5%                                                            | 50%                               | 40%                               | 30%                                                | 35%                                                       |
| Ratarata   | 37,5%                                                            | 45%                               |                                   | 32,5%                                              |                                                           |

## 2. Posttest

|            | Mengucapkan<br>Berbagai<br>Bunyi / Kata-<br>Kata dalam<br>Cerita | Menyebutkan<br>Kosa Kata<br>Kerja | Menyebutkan<br>Kosa Kata<br>Sifat | Menceritakan<br>Kembali<br>Cerita yang<br>Didengar | Menjawab<br>Pertanyaan<br>dengan<br>Kalimat<br>yang Tepat |
|------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| KI         | 4                                                                | 4                                 | 4                                 | 3                                                  | 3                                                         |
| AL         | 4                                                                | 4                                 | 3                                 | 3                                                  | 3                                                         |
| AB         | 4                                                                | 4                                 | 3                                 | 3                                                  | 3                                                         |
| AM         | 4                                                                | 4                                 | 4                                 | 4                                                  | 4                                                         |
| NH         | 4                                                                | 4                                 | 4                                 | 4                                                  | 4                                                         |
| LN         | 3                                                                | 4                                 | 3                                 | 3                                                  | 3                                                         |
| RH         | 3                                                                | 4                                 | 4                                 | 4                                                  | 4                                                         |
| NB         | 4                                                                | 4                                 | 4                                 | 3                                                  | 4                                                         |
| MU         | 3                                                                | 4                                 | 3                                 | 3                                                  | 3                                                         |
| FN         | 4                                                                | 4                                 | 4                                 | 4                                                  | 4                                                         |
| jumlah     | 34                                                               | 40                                | 36                                | 34                                                 | 35                                                        |
| presentase | 85%                                                              | 100%                              | 90%                               | 85%                                                | 80%                                                       |
| Ratarata   | 85%                                                              | 95%                               |                                   | 82,5%                                              |                                                           |

# **LAMPIRAN 8**

## **Jurnal Bimbingan Skripsi**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

##### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110037  
Nama : Maulina Shofwatul Ulya  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A, Di RA Baitul Huda Kabupaten Malang

##### JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal           | Deskripsi                                         | Tahun Akademik   | Status          |
|----|-------------------|---------------------------------------------------|------------------|-----------------|
| 1  | 6 Juli 2023       | maulina shofwatul ulya - review jurnal            | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 3 September 2023  | maulina shfwtl ulya review 2 jurnal internasional | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 17 September 2023 | bab 1 shofwatul                                   | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 5 Oktober 2023    | Shfwtl Ulya - Bab 1                               | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 25 Oktober 2023   | Shfwtl Ulyaa - Bab 2                              | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 13 November 2023  | Bab 2 shfwtl ulya                                 | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 14 November 2023  | Bab 2 shfwtl ulya                                 | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 15 November 2023  | Bab 2 shfwtl ulya                                 | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 26 November 2023  | Proposal Shfwtl                                   | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 27 November 2023  | bismillah cemprow shfwtl                          | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |

|    |                  |                           |                  |                 |
|----|------------------|---------------------------|------------------|-----------------|
| 11 | 27 November 2023 | bismillah cemprow shfwtl  | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 28 November 2023 | bismillah proposal fixxx  | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 29 November 2023 | proposal shfwtl           | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 14 | 3 Desember 2023  | bismillah proposal        | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 15 | 12 Desember 2023 | proposal fixx cemprow     | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 16 | 18 Mei 2024      | bismillah bab 4           | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 17 | 17 Juni 2024     | Revisi bab IV             | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 18 | 26 Juni 2024     | bismillah hasil rvs bab 4 | Genap 2023/2024  | Belum Dikoreksi |

Malang, 26 Juni 2024  
Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, MA



#### — Pembimbing

| # | Nama Pembimbing                               | Jurnal Bimbingan | Proposal  | Skrripsi  |
|---|-----------------------------------------------|------------------|-----------|-----------|
| 1 | Akhmad Mukhlis, MA<br><a href="#">GRUP WA</a> | 18 JURNAL        | DISETUJUI | DISETUJUI |

# **LAMPIRAN 9**

## **Foto Dokumentasi**









# **LAMPIRAN 10**

## **Naskah Cerita yang Digunakan**

## **1. Kuma, Si Penyuka Sayur dan Buah**

Di hutan yang sangat indah, ada dua hewan bersahabat. Kiki si Kelinci dan Kuma si Kura-kura. Setiap hari, mereka selalu bermain bersama hewan-hewan lain di taman pinggir hutan. Kali ini, Kiki yang membawa bekal wortel, sayur kesukaannya. Kiki membagi semua wortelnya kepada hewan-hewan lain. Saat memberikan kepada Kuma, ternyata Kuma menolak. "Aku tidak suka sayur, Kiki," ujar Kuma. Lalu, Kiki bertanya, "Mengapa kamu tidak suka sayur, Kuma? Hmm, tapi kamu suka sayur lain kan? Atau kamu suka makan buah saja?" "He hee.. Aku tidak suka buah dan sayur, Kiki, karena rasanya aneh dan aku tidak suka," jawab Kuma.

Bagaimana kalau kamu mencoba sedikit wortel yang ku bawa? Kata Ibuku, sayur dan buah itu sangat enak dan sangat baik untuk tubuh kita," Kiki membujuk Kuma. "Aaahh tidaaakk! Aku tidak mau, Kiki. Aku tidak sukaaa!" ucap Kuma, sambil menutup mulutnya. Sementara itu, hewan-hewan lain sangat lahap memakan wortel pemberian Kiki. Mereka mengatakan kalau wortelnya sangat enak dan manis. Tak lupa, mereka juga mencoba membujuk Kuma supaya suka makan sayur. Akhirnya... Kuma berani mencoba satu gigit wortel itu. "Waaahhh iyaaa... Ternyata rasanya sangat manis dan sangat enak. Boleh kah aku minta satu wortel untuk ku makan, Kiki?" Kiki memberikan wortel dan berkata, "Tentu boleeehh! Sayur dan buah sangat baik untuk tubuh kita. Kalau kamu tidak suka, boleh mencoba sedikit demi sedikit dulu." Sejak saat itu, Kiki dan Kuma selalu membawa buah dan sayur yang berbeda-beda saat main bersama. Sekarang, buah dan sayur jadi makanan kesukaan Kuma.

## **2. Peter, Sang Gajah yang Kesepian**

Disebuah hutan yang rindang tampak seekor Gajah gendut bernama Peter duduk termenung di tepi sungai dengan wajahnya yang murung menandakan kesedihan, Ia melihat pantulan dirinya di air sungai. "Ah betapa gendutnya aku"keluhnya. Karena memiliki tubuh yang besar, Gajah Gendut tidak memiliki teman. Teman-temannya takut jika terinjak kakinya yang besar. Selama ini ia hidup kesepian.



Malam nanti, beberapa hewan akan berpesta di hari ulang tahun Nona Ayam. Namun Peter tidak diundang. Ia tidak diundang karena rumah Ayam tidak cukup muat. "Maafkan aku Peter, tubuhmu sangat besar. Rumahku tidak akan muat jika kau hadir. Aku harap kau akan maklum," demikian adalah kata Ayam.

Peter hampir tak pernah diundang ke hari ulang tahun siapapun. "Tubuhmu itu gendut," hardik hewan-hewan lain. Bahkan mereka tega menertawakan tubuh besar Peter sebagai bahan cemoohan. "Hahahha Peter gendut... Peter bengkak," ledek penghuni hutan. Peter hanya menghela nafas setiap ejekan diberikan pada dirinya

Suatu hari di tepi sungai, tiba-tiba datanglah Rubi, seekor burung hantu hinggap di pundak gajah. "Kenapa kau bersedih Peter?" tanya Rubi. Peter pun akhirnya bercerita betapa sedihnya ia. "Aku tidak memiliki teman. Mereka semua takut berteman denganku karena takut terinjak. Sebagian mencela tubuhku yang gendut," ungkap Peter pada Rubi. Mendengar itu, Rubi pun tersenyum sembari memberikan kata-kata bijaknya. "tidak apa Peter, suatu hari tubuhmu yang besar itu pasti akan bermanfaat bagi makhluk lainnya, tenang saja kita bisa berteman baik, dan saling membantu nasehat Rubi sebelum kemudian ia terbang dan berlalu mencari makanan.

Benar saja, malamnya, saat Peter melewati rumah Ayam, terdengar keributan di sana. Awalnya Peter mengira jika itu adalah keributan pesta. Namun terdengar suara minta tolong. Rupanya pesta ulang tahun Ayam tersebut kacau karena kedatangan seekor harimau. Peter pun dengan berani melindungi hewan-hewan yang ketakutan tersebut dan bahkan menendang si Harimau. Harimau tersebut pingsan. "Terimakasih Peter, kau telah menyelamatkan nyawa kami semua, Maafkan kami selama ini yaa" tutur Nona. Sejak saat itu Peter tidak lagi merasa kesepian dan kesedihan karena ia telah memiliki banyak teman di hutan.

### **3. Persahabatan Chimmy Si Tikus, dan Leo Sang Raja Hutan.**

Kisah bermula ketika Leo, seekor singa sang raja hutan selesai berburu dan merasa kenyang, ia kemudian memutuskan untuk beristirahat. Ia terlelap dengan kepalanya yang besar bertumpu pada kedua cakarnya. Tiba-tiba datanglah Chimmy, seekor tikus nakal dan langsung berlari menuju punggung Leo dan naik ke atas surainya. Chimmy terus menari dan melompat-lompat tepat di atas kepala Leo, seolah tidak peduli bahwa hewan yang ia ganggu adalah penguasa hutan yang ditakuti oleh para binatang lain di hutan tersebut. Akibat aksi jahil Chimmy, Leo pun terbangun dari tidurnya. Ia langsung menangkap Chimmy dengan cakarnya yang besar. Leo langsung mengaum kencang, “Beraninya kau membangunkanku! Apakah kamu tidak tahu bahwa aku adalah Raja di hutan ini? Siapapun tidak boleh mengganggu istirahatku. Aku akan memakanmu!”

Chimmy yang mendengar auman tersebut langsung ketakutan dan gemetar. Ia memohon untuk dilepaskan. “Tolong lepaskan aku! Aku tak bermaksud untuk membangunkanmu. Aku hanya ingin bermain saja.” pinta Chimmy dengan wajah yang malang. “Biarkan aku pergi. Aku berjanji akan membalas jasmu. Siapa yang tahu jika suatu hari nanti, aku bisa menyelamatkan hidupmu!” ucapnya lagi. Leo yang mendengar hal itu tertawa geli. Ia menganggap konyol janji Chimmy yang berpikir dapat membantunya suatu saat nanti. Namun karena Leo sedang dalam suasana hati yang bahagia pada hari itu, maka ia bermurah hati dan membiarkan Chimmy pergi.

Beberapa hari kemudian, ketika Leo tengah berburu di hutan, tiba-tiba ia telah terjebak dalam jerat pemburu. Meskipun ia sudah berusaha sekuat tenaga, namun usahanya malah semakin membuatnya terjatuh dalam jaring. Leo kemudian mengeluarkan auman kemarahan yang terdengar ke seluruh penjuru hutan. Semua binatang di hutan dapat mendengarnya, termasuk Chimmy. “Sepertinya suara temanku Leo, kayaknya ia sedang dalam kesulitan.” Ungkap Chimmy. Ia berlari secepat mungkin menuju asal suara auman Leo. Dan ketika sampai “Tunggu, Leo! Aku akan segera membebaskan kamu dari sana!” ungkap Chimmy. Tanpa butuh waktu lama, Chimmy mulai

menggigit tali dengan gigi-gigi kecilnya yang tajam. Segera setelah itu, Leo bisa terbebas dari jerat yang mengikat tubuhnya.

Leo pun berterima kasih kepada Chimmy karena telah menolongnya terbebas dari jeratan pemburu. “Aku tidak percaya bahwa kamu menyelamatkanku hari ini. Terima kasih banyak, Chim.” kata Leo dengan senyum bahagia dan rendah hati. Leo tak menyangka dirinya yang memiliki badan besar dan malah diselamatkan oleh makhluk berbadan kecil yang terlihat lemah seperti Chimmy. “Dulu kamu tertawa ketika aku berjanji akan membalas kebaikanmu.” balas Chimmy. “Namun sekarang, kamu bisa melihat bahwa aku walaupun kecil bisa membantumu wahai Leo.” Semenjak itu, Leo dan Chimmy pun menjadi teman baik.

#### **4. Penyesalan Mochi**

Disebuah hutan dengan pepohonan lebat dan matahari yang tengah menyinari bumi dengan sangat teriknya, ada seekor Singa bernama Mochi sedang berjalan dengan lesu sambil sesekali menghirup nafasnya yang berat. Tampaknya ia sedang kelaparan, karena belum makan apapun sejak pagi. Mochipun terus memegang perutnya yang sesekali berbunyi cukup keras, mungkin karena cacing didalam perutnya sedang demo agar segera diberi makan. Tetapi, memang nasib baik sedang tidak berpihak pada Mochi, karena keadaan air danau, dan sungai sedang surut belum lagi sinar matahari yang begitu teriknya, sehingga membuat ikan-ikan makanan favorit Mochi bersembunyi pada hari itu.

Mochi akhirnya terduduk lemas dan bersandar dibawah pohon pinus, dengan menatap disekelilingnya sambil bergumam “Hm, siang ini hutan terasa sangat sepi, tidak ada satu hewanpun yang berlalu-lalang. Lebih baik aku tidur dulu saja disini”. Mochipun memutuskan untuk tidur dibawah pohon pinus, akan tetapi saat Mochi hampir saja tertidur, ada seekor kelinci sedang berjalan santai didepannya, Mochipun menyapanya “Hai, siapa namamu?, sedang apa kamu disini?” tanya Mochi pada kelinci, namun sang kelinci tak menoleh



sedetikpun, ia malah terus berjalan seolah tidak peduli dengan keberadaan Mochi.

“Hei.... Apakah kamu tidak mendengar pertanyaanku?” ujar Mochi sekali lagi sambil mengikuti kelinci dari belakang. Kelinci itupun hanya menoleh sekilas, karena merasa ada hewan lain yang mengikutinya.

“Hei... dasar kelinci sombong!! Apa kamu buta dan tuli?... Heii!!!” teriak Mochi dengan suara yang kian meninggi, karena sangat kesal dengan kelinci yang tidak peduli padanya, padahal kebanyakan hewan lain selalu menghormatinya. Namun lagi-lagi kelinci tersebut seolah tak mendengar teriakan Mochi, dengan rasa marah dan kesal yang sudah memuncak, Mochipun berlari menghampiri kelinci lantas mencekik lehernya, tapi tetap saja kelinci tidak bergeming sedikitpun.

Tiba-tiba dari kejauhan ada yang berteriak “Hei, anakku! Jangan bunuh kelinci yang malang itu nak! Lepaskan cekikanmu padanya..!” Pekik ibu Mochi dari kejauhan sambil segera berlari ke arah kelinci dan Mochi, sang ibupun menyuruh Mochi untuk segera melepaskan cekikannya pada kelinci, hingga akhirnya mochi melepaskan dan membuat kelinci itu jatuh tergeletak lemas, karena hampir saja kehabisan nafas.

“Kenapa tidak boleh bu? Dia ini sangat sombong, daritadi aku panggil, ia hanya acuh padaku...” Jelas Mochi pada ibu. “Asal kamu tahu nak, telinga kelinci itu sudah tidak dapat berfungsi dengan baik, mungkin itulah sebabnya ia acuh pada panggilanmu” Tutur sang ibu.

“Apa? Bagaimana bisa bu? Apa yang terjadi padanya? Tanya Mochi sambil memelototkan matanya karena terkejut dengan penuturan ibu. “Begini nak, beberapa hari lalu ada pemburu jahat hendak menembaknya, akan tetapi pelurunya melesat dan mengenai telinganya, sehingga membuat kelinci ini tuli” Jelas sang ibu pada Mochi.

Mendengar penjelasan ibu, Mochipun langsung merasa sangat bersalah, iapun kemudian mendekat pada kelinci dan berkata “Hai kelinci... maafkan aku ya, tadi aku sedang kelaparan sehingga membuatku hilang kendali, maaf pula karena tidak tahu kisah pedihmu, sampai-sampai aku hampir saja membunuhmu” ucap Mochi pada kelinci dengan meneteskan air mata.

Melihat Mochi menangis, sang kelinci hanya terseyum seolah mengatakan kalau ia sedang baik-baik saja, walaupun sebenarnya ia tidak tahu apa yang sedang Mochi katakan padanya. Namun hatinya bisa merasakan perasaan bersalah Mochi padanya. “Lain kali jangan berprasangka buruk dulu terhadap makhluk lain ya nak..., sebelum kita mengetahui atau bahkan mengenalnya terlebih dahulu, sebelum kemudian menilainya” Ujar sang ibu kepada Mochi dengan tersenyum hangat dan menepuk bahu Mochi dengan lembut.

Mochipun mengangguk faham dengan perkataan ibu, sembari dalam hati ia berjanji pada dirinya sendiri, bahwa ia tidak akan cepat menilai dan berprasangka terhadap makhluk lain manapun, sebelum ia mengetahui dan mengenalnya terlebih dahulu

# **LAMPIRAN 11**

## **Foto Media yang Digunakan**



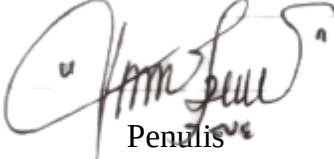
## BIODATA PENULIS



Maulina Shofwatul Ulya adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Yusuf dan Ibu Uftinatul Muhawin yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Kabupaten Malang pada 27 April 2001. Penulis beralamat di Jl Raya Jurangwugu, Desa Jedong Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Penulis dapat dihubungi melalui email [shofwatulya27@gmail.com](mailto:shofwatulya27@gmail.com).

Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan formal di TK Islam Restu Ibu, dilanjutkan menempuh Sekolah Dasar Restu Ibu (2008-2014), Kemudian di MTs Attaraqqie Putri (20014-2017), dilanjutkan di Pondok Pesantren sekaligus MA Miftahul Huda (2017-2020). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mulai dari tahun (2020-2024). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2020, Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama

Malang, 13 Juli 2024



Penulis